



EXPLORING LEARNING EXPERIENCE IN WATCHING LANGUAGE TEACHING PAGE ON INSTAGRAM AND TIKTOK FOR EFL STUDENTS



BY

SHAFIYLA LYONI PUTRI
SIN. 12010421849

**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EXPLORING LEARNING EXPERIENCE IN WATCHING LANGUAGE TEACHING PAGE ON INSTAGRAM AND TIKTOK FOR EFL STUDENTS

**UIN SUSKA RIAU****BY****SHAFIYLA LYONI PUTRI****SIN. 12010421849****Thesis**

Submitted as partial fulfillment of the Requirements
for Bachelor's Degree of English Education
(S. Pd)

**DEPARTMENT OF ENGLISH EDUCATION
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H / 2024 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STATEMENT OF AUTHENTICITY

I hereby,

Name : Shafiyla Lyoni Putri
 Student Number : 12010421849
 Phone Number : 08876773931
 e-mail : shafiylalyoni@gmail.com
 Department : English Education
 Faculty : Education and Teacher Training
 University : State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Certify that this *skripsi* entitled **“Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students”** is certainly my own work and it does not consist of other people’s work. I am entirely responsible for the content of this *skripsi*. Others’ opinion findings included in this *skripsi* are quoted in accordance with ethical standards.

Pekanbaru, July 4th, 2023

10000
METERAN
TEMDEL
29770ALX401438801

Shafiyla Lyoni Putri

12010421849

SUPERVISOR APPROVAL

Thesis entitled "Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students" by Shafiyla Lyoni Putri, SIN.12010421849. It has been accepted and approved to be examined in the meeting of the final examination committee of undergraduate degree of Faculty of Education and Teacher Training of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Dzulhijjah 27th, 1445 H

July 4th, 2024 M

Approved by,

The Head of
English Education Department


Dr. Faurina Anastasia, S.S., M.Hum.
NIP. 198106112008012017

Supervisor


Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd.
NIP. 198506192009122008

EXAMINER APPROVAL

The thesis entitled Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students was written by Shafiyla Lyoni Putri, SIN 12010421849. It has been examined and approved by the final examination committee of Undergraduate Degree at Faculty of Education and Teacher Training of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau on Rabiul Awal 5th, 1446 H/ September, 9th 2024 M. It is submitted as one of the requirements for Bachelor Degree (S.Pd) at Department of English Education.

Pekanbaru, Rabiul Awal 5th 1446 H

September, 9th 2024 M

Examination Committee

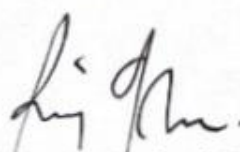
Examiner I


Drs. H.M. Syafi'i S. M.Pd
NIP. 196606031992031004

Examiner II


Riri Fauzana, M.Sc
NIP. 198407172023212043

Examiner III


Rizky Gushendra, M.Ed
NIP. 198208282008011008

Examiner IV


Idham Syahputra, M.Ed
NIP. 198212262009121004

Dean

Faculty of Education and Teacher Training


Dr. H. Hidar, M.Ag.
NIP. 196505211994021001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ACKNOWLEDGMENT



In the name of Allah, the most Gracious and Merciful, praise belongs to Allah almighty. With his guidance and blessing, the researcher has accomplished the final research paper entitled “Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students”. It is a scientific writing to fulfill one of the academic requirements to finish the bachelor’s degree (S. Pd) at the Department of English Education Faculty of Education and Teacher Training State the Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Then, shalawat and salam are always presented to the last messenger of Allah, prophet Muhammad SAW who has inspired and lightened many people worldwide.

Appreciation and sincere thanks to my beloved parents, who has devoted all love and affection as well as moral and material attention. May Allah SWT always bestow grace, health, and blessings in the world and in the hereafter for the kindness that has been given to the researcher. Thank you so much Dad, Mom. Please keep becoming my inspiration.

The researcher would like to show her gratitude to all the beloved people who have encouraged motivated and even helped the researcher finish the paper. They are:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., the Rector of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau; Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., as Vice Rector I; Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M. Pd., as Vice Rector II; Prof. Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D., as Vice Rector III; and all staff. Thanks for the kindness and encouragement.
2. Dr. H. Kadar, M. Ag., the Dean of the Faculty of Education and Teacher Training of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau; Dr. H. Zarkasih, M. Ag., as the Vice Dean I; Prof. Dr. Zubaidah Amir, MZ, M. Pd., as the Vice Dean II; Prof. Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons., as the Vice Dean III; and all the staff. Thanks for the kindness and encouragement.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dr. Faurina Anastasia, S.S., M. Hum., the Head of the Department of English Education, has given me corrections, suggestions, support, advice, and guidance in completing the thesis.
4. Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M. Pd., the Secretary of the Department of English Education, for her guidance to the students.
5. Riri Fauzana, M.Sc., the Academic Supervisor who has given guidance, criticism, advice, encouragement, and motivation to the researcher.
6. Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd., as my beloved supervisor who has given corrections, suggestions, support, advice, and guidance in accomplishing this thesis.
7. All lecturers of the English Education Department of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, who have imparted knowledge and information crucial for this project paper. Thanks for their contributions and support during the courses.
8. The researcher's twin sister, Shafiyra Lyoni Putri, has been the ultimate sidekick from day one of this research journey. Tackling every challenge together, she's always been there to help me out when no one else is, turning tough times into fun times and making the whole process a lot more bearable and a lot more entertaining.
9. The researcher's friends from school and university classmates that have been great companions. Thanks for always being there and keeping the vibes high. Stay happy, and good luck with all your future adventures guys!
10. Shoutout to team PPL of SMKN 3 Pekanbaru! Thanks for three months of togetherness, sharing complaints, and supporting each other through thick and thin. You've truly added color to this journey. Huge thanks also to all the teachers of SMKN 3 Pekanbaru and my students, especially XI TK 1, who have shared extraordinary stories with the researcher. You girls are amazing!
11. Big props to the researcher's team from KKN Desa Penarikan, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, for an epic and unforgettable two months! You all made it an adventure beyond expectations, and it was a total blast hanging out with you guys!



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Special thanks to my juniors from EED 2023—Asha, Suci, Ulya, Rena, Fia, Bianca, Cinklau, Rima, Laisa, and Satya—for their awesome contributions and enthusiasm in helping the researcher in collecting the research data.
13. For all those whose names couldn't be mentioned individually but who provided invaluable support throughout the completion of this thesis.
14. Last but certainly not least, I want to give a shoutout to myself. I want to thank me for believing in me and keeping in mind that I can finish this, for sticking it out till the end, and for being my own biggest cheerleader. I'm so proud of me.

Finally, the researcher realized that this thesis is still far from perfections. Therefore, constructive comments, critiques, suggestions, and recommendations are kindly appreciated. May Allah bless you all. Aamiin ya rabbal'amin.

Pekanbaru, July 5th, 2024

The Researcher,

Shafiyla Lyoni Putri
SIN. 12010421849

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Shafiyla Lyoni Putri (2024) : Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students

Language teaching pages on social networking sites, such as Instagram and Tiktok, have become integral components of modern language education. These pages offer a diverse array of content formats, from short videos to interactive posts, catering to various learning preferences and fostering active engagement among learners. The research aimed at exploring the learning experience in watching language teaching pages on Instagram and TikTok, focusing on motivation and communicative competence. This research used phenomenological qualitative research. This research was held in June 2024, at Department of English Education UIN SUSKA Riau. The qualitative data collected purposively from 10 second semester students of Department of English Education. In addition, in-depth interview via WhatsApp voice notes is used to collect the data. The findings revealed that students' learning experiences in watching language teaching pages on Instagram and TikTok are highly positive and significantly enhance both their motivation and communicative competence. Furthermore, the research found that English teaching pages on Instagram and TikTok are highly effective, engaging, and appealing due to their utilization of dynamic content formats such as reels, videos and interactive features.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Shafiyla Lyoni Putri (2024) : Mengeksplorasi Pengalaman Belajar dalam Menonton Halaman Pengajaran Bahasa di Instagram dan TikTok bagi Mahasiswa Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing

Halaman pengajaran bahasa di situs jejaring sosial, seperti Instagram dan Tiktok, telah menjadi komponen integral dari pendidikan bahasa modern. Halaman-halaman ini menawarkan beragam format konten, mulai dari video pendek hingga posting interaktif, yang memenuhi berbagai preferensi belajar dan mendorong keterlibatan aktif di antara para pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar dalam menonton halaman pengajaran bahasa di Instagram dan TikTok, dengan fokus pada motivasi dan kompetensi komunikatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024, di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN SUSKA Riau. Data kualitatif dikumpulkan secara purposive dari 10 mahasiswa semester dua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Selain itu, wawancara mendalam melalui catatan suara WhatsApp digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan mengungkapkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa dalam menonton halaman pengajaran bahasa di Instagram dan TikTok sangat positif dan secara signifikan meningkatkan motivasi dan kompetensi komunikatif mereka. Selain itu, penelitian menemukan bahwa halaman pengajaran bahasa Inggris di Instagram dan TikTok sangat efektif, menarik, dan memikat karena pemanfaatan format konten yang dinamis seperti reels, video, dan fitur-fitur interaktif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

سفيلة ليوني فوتري، (٢٠٢٤): استكشاف تجارب التعلم في مشاهدة صفحات تدرّيس اللغة على الانستغرام والتيك توك للطلاب الذين يتعلمون اللغة الإنجليزية كلغة أجنبية

أصبحت صفحات تعليم اللغة على مواقع التواصل الاجتماعي، مثل الانستغرام والتيك توك، جزءًا لا يتجزأ من تعليم اللغات الحديث. تقدم هذه الصفحات مجموعة متنوعة من تنسيقات المحتوى، بدءًا من مقاطع الفيديو القصيرة وحتى المنشورات التفاعلية التي تلبي مجموعة متنوعة من تفضيلات التعلم وتشجع المشاركة النشطة بين الطلاب. يهدف هذا البحث إلى استكشاف تجارب التعلم في مشاهدة صفحات تدرّيس اللغة على الانستغرام والتيك توك، مع التركيز على التحفيز والكفاءة التواصلية. يستخدم هذا البحث طريقة البحث الكيفي الفينومينولوجي. وتم إجراء هذا البحث في يونيو ٢٠٢٤، في قسم تعليم اللغة الإنجليزية بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو. وتم جمع البيانات الكيفية بشكل مقصود من ١٠ طلاب الفصل الدراسي الثاني من قسم تعليم اللغة الإنجليزية. بالإضافة إلى ذلك، تم القيام بمقابلات متعمقة عبر الملاحظات الصوتية عبر تطبيق الواتساب لجمع البيانات. وكشفت النتائج أن تجارب التعلم في مشاهدة صفحات تدرّيس اللغة على الانستغرام والتيك توك كانت إيجابية للغاية وزادت بشكل كبير من تحفيزهم وكفاءتهم التواصلية. ووجد البحث أن صفحات تدرّيس اللغة الإنجليزية على الانستغرام والتيك توك فعالة للغاية ومثيرة للاهتمام وجذابة بسبب استخدام تنسيقات المحتوى الديناميكية مثل البكرات ومقاطع الفيديو والميزات التفاعلية.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LIST OF CONTENTS

SUPERVISOR APPROVAL.....	i
EXAMINER APPROVAL	ii
ACKNOWLEDGEMENT.....	iii
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
ملخص.....	viii
LIST OF CONTENTS.....	ix
LIST OF APPENDICES	xii
 CHAPTER I INTRODUCTION	
A. Background of the Problem	1
B. Identification of the Problem	4
C. Limitation of the Research	4
D. Formulation of the Research	5
E. The Objectives of the Research	5
F. The Significance of the Research	5
G. Definition of Key term	6
 CHAPTER II LITERATURE REVIEW	
A. Theoretical Framework	8
1. Learning Experience	8
2. Teaching Page	9
a. Example of Instagram Teaching Page	11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Example of TikTok Teaching Page.....	12
3. Instagram	13
4. TikTok	16
5. Example of Learning Materials	19
6. Teaching English Using Instagram	20
7. Teaching English Using TikTok	22
B. Relevant Research	23
C. Conceptual Framework	26

CHAPTER III METHOD OF THE RESEARCH

A. Research Design.....	27
B. Setting.....	28
C. Subject and Object of the Research.....	28
D. Research Informants.....	28
E. Technique of Data Collection.....	29
F. Technique of Data Analysis.....	29

CHAPTER IV FINDINGS AND DISCUSSION

A. Findings	32
1. Students' Learning Experience	32
a. Engagement with Teaching Pages	32
b. Content Creator Preferences.....	35
c. Beneficial Linguistic Topics.....	37
d. Motivation and Enjoyment.....	40
e. Perceived Improvement.....	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Features of Effective, Engaging, and Appealing Teaching Pages	45
a. Content Types.....	45
b. Variety and Interactivity.....	47
B. Discussion	51
1. Students' Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok	51
2. Main Features that Make English Teaching Pages Effective, Engaging, and Appealing	52

CHAPTER V CONCLUTION AND SUGGESTION

A. Conclution	53
B. Suggestion	54

REFERENCES

APPENDICES

CURRICULUM VITAE



LIST OF APPENDICES

- Appendix 1** Interview Protocol
- Appendix 2** Transcription of Interview
- Appendix 3** Thesis Guidance Activity
- Appendix 4** Research Letter



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER I

INTRODUCTION

A. Background of the Research

Language teaching pages on social networking sites, such as Instagram and Tiktok, have become integral components of modern language education. These pages offer a diverse array of content formats, ranging from short videos to interactive posts, catering to various learning preferences and fostering active engagement among learners (Lomicka & Lord, 2012). By providing access to authentic materials and facilitating interactions with native speakers, these teaching pages play a crucial role in fostering meaningful language production and enhancing students' intercultural competence (Wulandari, 2020).

In recent years, an increasing number of students have turned to social media platforms like Instagram and TikTok as innovative tools for learning English. This trend is driven by the interactive and engaging nature of these platforms, which offer a dynamic alternative to traditional educational methods. Instagram's visual content, including images, short videos, and stories, provides context-rich language exposure, helping learners acquire vocabulary and grammar in context. Similarly, TikTok's short-form videos, often featuring relatable and entertaining content, enable students to hear and practice English in authentic, everyday scenarios. The immediate feedback from likes, comments, and shares also creates a more interactive and motivational learning environment. Furthermore, the algorithmic nature of these platforms ensures that learners are exposed to content tailored to their interests and proficiency levels, making language acquisition both enjoyable and effective.

In the classroom setting, the integration of English teaching pages on Instagram and Tiktok addresses numerous challenges encountered in English Language Teaching (ELT). These platforms offer a convenient avenue for

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

accessing authentic language materials and engaging directly with native speakers, thereby bolstering students' motivation and cultural understanding (Tonazzo, 2022). Moreover, the diverse content available on these pages injects dynamism into traditional teaching methods, thereby making language learning more vibrant and compelling for students (Le, 2023).

Despite the evident benefits, there exists a notable research gap regarding the specific role and effectiveness of language teaching pages on Instagram and Tiktok for EFL students. While previous studies have explored the general impact of social networking sites on language learning, few have delved into the unique dynamics of teaching pages and their implications for language education. Understanding this nuanced aspect is crucial for devising targeted strategies to optimize the use of these platforms in language teaching.

Previous research conducted in various contexts offers valuable insights into the potential of teaching page on Instagram and Tiktok for language learning. For instance, a study conducted in Italy demonstrated the positive impact of an Italian teaching page on Instagram and Tiktok, highlighting how diverse and engaging content can enhance learners' motivation (Tonazzo, 2022). Similarly, research in Vietnam underscored the benefits of Tiktok's short-form video format in facilitating quick exercises and mini-lessons, particularly for learners with limited attention spans (Le, 2023).

However, despite the evident benefits, students encounter challenges in utilizing teaching pages on Instagram and Tiktok effectively. These challenges include navigating the overwhelming amount of content available, discerning the quality and relevance of materials, and managing potential distractions inherent in social media platforms (Wahdah, 2023). Additionally, concerns regarding overreliance on digital platforms for language learning and maintaining focus amidst the appeal of other content must be addressed to maximize the benefits of incorporating teaching pages into language education (Dudeney, 2007). Thus, understanding and addressing these challenges are crucial for optimizing the use of Instagram and TikTok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teaching pages in language teaching and ensuring positive learning outcomes for students.

Based on the preliminary study conducted with students at the English Education Department in Riau Province, it is found that students encounter several problems in their English learning process. The data indicates that many students struggle with understanding the vocabulary found in standard language textbooks commonly used for English language teaching. Moreover, it reveals that students express dissatisfaction with the limited variety of learning strategies employed, which often leads to monotony in their learning experience. Additionally, a significant number of students report experiencing anxiety, particularly when it comes to engaging in speaking activities.

To address the problems, watching English teaching pages on Instagram and Tiktok can serve as a potential solution. By actively engaging with the content provided on these platforms, students can overcome difficulties related to vocabulary comprehension, monotonous learning strategies, and speaking anxiety. Moreover, educators can facilitate this process by guiding students in effectively navigating and utilizing the teaching pages, incorporating them into the curriculum, and promoting a balanced approach to integrating technology into language education. Through these measures, educators can leverage the educational potential of Instagram and TikTok teaching pages to enhance language learning outcomes for students.

In conclusion, conducting research to explore the learning experience in watching teaching pages on Instagram and TikTok for EFL students is important for addressing the challenges they face in language learning. By understanding how these platforms contribute to English language teaching, educators can develop effective teaching strategies. Additionally, investigating the role of Instagram and TikTok teaching pages allows for the refinement of pedagogical practices to maximize students' learning outcomes.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identification of the Problem

The problem identified in this research is that many students encounter difficulties in their English learning process. Specifically, students struggle with understanding vocabulary from standard language textbooks, express dissatisfaction with limited learning strategies leading to monotony, and report experiencing anxiety, especially during speaking activities. To address these challenges, watching English teaching pages on Instagram and TikTok can serve as a potential solution. By actively engaging with the content provided on these platforms, students can overcome vocabulary comprehension issues, monotony in learning strategies, and speaking anxiety. Educators can facilitate this process by guiding students in effectively navigating and utilizing the teaching pages, incorporating them into the curriculum, and promoting a balanced approach to integrating technology into language education. Through these measures, educators can harness the educational potential of Instagram and TikTok teaching pages to enhance language learning outcomes for students.

C. Limitation of the Problem

After identifying the problems stated above, it is clear that there is a need to limit the scope of this research to ensure focused attention on specific issues. In order to address the identified challenges, the research will focus on exploring the learning experiences of EFL students specifically through watching language teaching page on Instagram and Tiktok. By narrowing the scope to these two specific social networking sites, the research can delve deeper into the unique dynamics and impacts of utilizing these platforms for language learning. This limitation allows for a more targeted investigation into the students' perception of the utility and effectiveness of teaching page on Instagram and TikTok to teach English.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Formulation of the Problem

Based on the background of the research above, the researcher focus on the the problems as follows :

1. How is the students' learning experience in watching language teaching page on Instagram and Tiktok with regard to motivation and communicative competence?
2. Which are the main features that make the English teaching pages effective, engaging, and appealing?

E. The Objectives of the Research

The objective of this research is to explore the learning experience in watching language teaching pages on Instagram and TikTok, particularly focusing on motivation and communicative competence. Additionally, to identify the main features of these teaching pages that contribute to their effectiveness, engagement, and appeal.

F. The Significance of the Research

This research holds significance as it explores the students learning experience in watching language teaching pages on popular social media platforms like Instagram and TikTok, drawing from insights in existing literature. Theoretically, teaching page has a contribution as accessible platforms for sharing knowledge and facilitating learning interactions, benefiting both students and educators. Specifically focusing on English teaching pages, this research sheds light on how these platforms dynamically deliver educational content, ultimately enhancing language learning outcomes. By evaluating their influence, educators can glean valuable insights into leveraging contemporary digital tools to enrich teaching methods, thereby refining language learning experiences and boosting students' proficiency and engagement levels.

Practically, this research addresses real-world challenges encountered in English Language Teaching (ELT), including struggles with

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

vocabulary comprehension, dissatisfaction with traditional learning methods leading to monotony, and anxiety. By assessing the effectiveness of language teaching pages on Instagram and TikTok, educators can introduce innovative solutions to make language learning more engaging and diverse. This practical approach empowers educators to craft immersive learning environments suited to meet students' varied needs and preferences, ultimately resulting in enhanced language learning outcomes.

G. Definition of Key Terms

In order to prevent confusion and misunderstandings, the researcher provides the following definition for the term used :

1. Learning Experience

Learning experience refers to situations where learning is improved or enriched when students are actively engaged in the process, when assignments relate to real-life situations, and when critical thinking and deep learning are encouraged through hands-on and reflective activities (Smart & Cappel, 2006). In the context of this research, the focus is narrowed to the learning experiences of EFL students while watching English teaching pages, particularly on Instagram and Tiktok.

2. Teaching Page

Teaching page is a platform, typically online, dedicated to providing educational content and resources for learning (Kamraju et al., 2021). In this research, the focus is narrowed to the English teaching page. According to Yeh and Wang (2013), English teaching pages encompass various formats such as websites, social media accounts, or digital platforms designed to facilitate language learning through instructional materials, interactive exercises, and communication with instructors or fellow learners. In this study, English teaching pages refer to the Instagram and Tiktok accounts created by users who specialize in providing educational content, particularly focused on English language learning. These account owners share photos and videos

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

containing materials related to learning English on their respective platforms.

3. Instagram

A popular social networking platform that allows users to share photos and videos, as well as engage with content posted by others. According to Dhir et al. (2016), Instagram is characterized by its visually-driven interface, where users can upload images and short videos, apply filters, and add captions, hashtags, and location tags to their posts. The platform also supports direct messaging and interaction through comments and likes.

4. Tiktok

A social media app for creating and sharing short-form videos, typically ranging from a few seconds to one minute in length. As defined by Zhu et al. (2019), Tiktok enables users to produce and consume a wide variety of content, including lip-syncing, dancing, comedy skits, challenges, and educational videos. The platform's algorithm-based feed suggests personalized content based on users' preferences and engagement patterns.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER II

LITERATURE REVIEW

A. Theoretical Framework

1. Learning Experience

When we engage in learning, we often gain new knowledge or insights that we didn't have before. Alongside this, we also acquire something known as a learning experience. According to Smart and Cappel (2006), a learning experience refers to situations where learning is improved or enriched when students are actively engaged in the process, when assignments relate to real-life situations, and when critical thinking and deep learning are encouraged through hands-on and reflective activities. This concept of learning experience is closely tied to the idea of interaction, where students engage with teachers in class or interact with learning content through social networking sites (Yan et al., 2021). In this context, Instagram and Tiktok have emerged as significant social media platforms, providing visual and interactive features that hold great potential for enriching students' learning experiences (Abdullah Al-Garawi, 2019; Dincer, 2020).

These platforms play a crucial role in promoting student interaction and participation in language learning activities (Mansor & Rahim, 2017). Instagram, for instance, serves as a platform for sharing daily life moments and acts as a multifaceted communication tool, integrating images, videos, and text. This versatility allows students to engage with a wide range of content, from educational videos to personal stories, fostering a sense of community and encouraging active participation (Miftahul, 2020). Similarly, Tiktok offers more than just unique videos, encompassing dancing, lip-syncing, and other engaging content that can be used to teach various language skills, such as grammar, vocabulary, and pronunciation (Kumar et al., 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moreover, students can learn by watching content on teaching pages, creating their own videos, and interacting with other users through comments (Miftahul, 2020). This interactive nature of the platforms enables students to engage with the content in a more immersive and enjoyable manner, leading to a more dynamic and enjoyable learning experience (Kumar et al., 2020).

Furthermore, the use of Instagram and Tiktok in language learning can also be seen as a form of experiential learning, where students are actively involved in the learning process through hands-on activities and real-life applications (Jimola, 2023). This approach can help students develop a deeper understanding of the language and its cultural context, as they are exposed to authentic and diverse content that reflects real-life situations (Mansor & Rahim, 2017). Additionally, the platforms' visual and interactive nature can help students better retain information and develop their critical thinking skills, as they are required to analyze and interpret the content they engage with (Dincer, 2020).

In conclusion, Instagram and Tiktok provide an alternative and engaging learning approach, fostering dynamic and enjoyable learning experiences, particularly in the context of English learning. By leveraging the interactive and visual features of these platforms, students can engage with language learning content in a more immersive and enjoyable manner, leading to improved learning outcomes and a deeper understanding of the language. Therefore, incorporating Instagram and Tiktok into language teaching can be a valuable strategy for enhancing student engagement and promoting effective learning experiences.

2. Teaching Page

Teaching page is a platform, typically online, dedicated to providing educational content and resources for learning. As stated by

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raouna (2023) in her blog on the Learn Worlds website, the concept of a teaching page varies depending on one's perspective. From a student's viewpoint, a teaching page is seen as a learning platform where they can access educational content, search for courses, and purchase entire educational programs. Conversely, from an educator's standpoint, it is perceived as a platform for delivering knowledge and facilitating learning experiences.

In this research, the focus is narrowed to the English teaching page. In this research, English teaching pages refer to the Instagram and Tiktok accounts created by users who specialize in providing educational content, particularly focused on English language learning. These account owners share contents, including photos and videos containing materials related to learning English on their respective platforms. According to Irianti (2021), content refers to a diverse range of formats such as text, images, videos, audio, or combinations thereof, which can be created and consumed by users. On Instagram and Tiktok, the individuals who create this content are known as content creators, while those who view and engage with it are referred to as followers of Instagram and Tiktok users.

Instagram and Tiktok, two of the most influential social networking sites (SNSs), have unique and captivating impacts on their users. The content on these platforms can be addictive, with users experiencing positive outcomes when used appropriately, but negative effects when not. Since these platforms are freely accessible to everyone, the content appears on individuals' feeds based on their preferences, interactions, and the accounts they follow. This content distribution is facilitated by algorithms, ensuring that users see similar content to what they have engaged with before. For example, liking an English-related post on Instagram or Tiktok will prompt the platform to show similar content. The learning content on English teaching pages on Instagram and Tiktok spans various topics, including tips for exams

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

like IELTS and TOEFL, grammar discussions, pronunciation tips, and speaking practice. Each creators of the teaching pages presents their explanations differently, suited to the preferences of their followers, who are Instagram and Tiktok users.

a. Example of Instagram Teaching Page



"@englishingeneral" is an Instagram page dedicated to enhancing English language skills through engaging content and interactive learning methods. With a focus on inclusivity, the page provides resources for learners of all proficiency levels, from beginners to advanced speakers.

The page features a variety of content, including vocabulary quizzes, grammar tips, idiomatic expressions, pronunciation guides, and language learning challenges. Each post is accompanied by clear explanations and examples to help learners understand and apply the concepts effectively.

In addition to static posts, "English in General" utilizes Instagram's interactive features such as polls, quizzes, and interactive stories to keep learners actively engaged and motivated.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

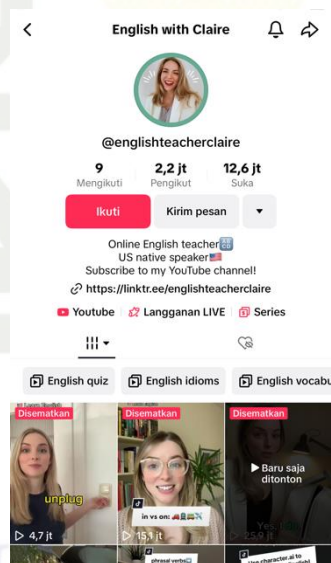
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

This approach not only reinforces learning but also creates a sense of community among followers who can interact with each other and the page administrators.

Furthermore, the page regularly hosts live sessions where followers can participate in Q&A sessions, language games, and even virtual language exchanges to practice speaking and listening skills in real-time.

Overall, "English in General" serves as an exemplary model of an English teaching page on Instagram by offering diverse, interactive, and accessible resources to support language learners on their journey to proficiency.

b. Example of TikTok Teaching Page



"@englishteacherclaire" is a dynamic and engaging TikTok page designed to make learning English fun and accessible for all. With a focus on short-form video content, Claire provides bite-sized English lessons that cater to a wide audience of learners.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Through her TikTok videos, Claire covers various aspects of English language learning, including vocabulary, grammar, pronunciation, and language tips. Each video is carefully crafted to be concise and engaging, with clear explanations and visual aids to aid comprehension.

One of the unique features of "English Teacher Claire" is her creative use of storytelling and humor to convey language concepts. By incorporating relatable scenarios and humorous anecdotes into her lessons, Claire makes learning English enjoyable and memorable for her audience.

Moreover, Claire actively interacts with her followers by responding to comments, addressing common questions, and even creating personalized content based on audience requests. This interactive approach fosters a sense of community and encourages active participation among learners.

Additionally, Claire leverages TikTok's features such as duets, stitches, and challenges to encourage engagement and collaboration among her followers. These interactive elements not only make learning English more interactive but also help to create a sense of belonging within the online community.

Overall, "English Teacher Claire" exemplifies an effective English teaching page on TikTok by delivering engaging, informative, and interactive content that resonates with learners of all levels and backgrounds.

3. Instagram

Instagram is characterized by its visually-driven interface, where users can upload images and short videos, apply filters, and add captions, hashtags, and location tags to their posts. The platform also supports direct messaging and interaction through comments and likes (Dhir, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instagram is widely recognized as a pioneering social networking platform primarily focused on sharing photos (Chante et al., 2014; Salomon, 2013). Launched in 2010, Instagram quickly gained traction and popularity, allowing users to capture photos, apply various editing tools to enhance their appearance, and instantly share them with friends across different social networking sites (Hochman & Schwartz, 2012). Despite its recent inception, Instagram has experienced remarkable growth, boasting an estimated 100 million users in 2013, with approximately four billion photos uploaded and viewed (Abbott et al., 2013). Presently, it is reported that around 75 million individuals utilize Instagram daily, sharing approximately 16 billion photos with fellow users (Smith, 2014).

Instagram's appeal extends predominantly to the younger generation and diverse societies, surpassing other social networking platforms in popularity (Abbott et al., 2013). Recent researches indicate that today's youth spend more time on Instagram than on Facebook (Salomon, 2013). This trend is attributed to the innate inclination of mobile users, particularly the youth, to capture and share photos instantly using their smartphones (Abbott et al., 2013). Consequently, the visual nature of Instagram fosters more engaging and convenient communication among friends and communities with shared interests (Bakhshi et al., 2013).

Furthermore, Instagram serves as a bridge between the physical and digital realms, enhancing online presence and identity and facilitating more effective interaction, not only for personal purposes but also for businesses (Abbott et al., 2013). According to Mansor and Rahim (2017), Instagram is recognized as an effective tool for students to engage in work-related discussions. Additionally, Instagram has proven beneficial in various fields, including academia and the medical industry (Chante et al., 2014; Salomon, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

There are several key Instagram terms that users encounter while using the platform:

1. **Instagram Profile:** This section displays information about a user, including their biography, profile photo, number of posts, and followers / following count.
2. **Caption:** A description accompanying a photo or video post. Users can add captions to provide context or additional information. Only the first few lines are visible when scrolling, but users can click "see more" to view the full caption.
3. **Comment:** A response or reply posted by a user on another user's post. Comments contribute to engagement on a post, indicating interaction and interest from other users.
4. **Follower:** A user who follows another user's account. Followers can see posts from the accounts they follow in their feed, increasing the audience for the content.
5. **Hashtags:** Words or phrases preceded by the # symbol used to describe and categorize posts. Clicking on a hashtag allows users to find similar posts. Popular hashtags can help increase post visibility.
6. **Instagram Live:** A feature that allows users to broadcast live videos to their followers in real-time. Viewers can watch the live video as it happens, with no option for replay.
7. **Like:** A response from a follower indicating appreciation or approval of a post. Users can show support for each other by liking each other's posts.
8. **Post:** Any photo or video shared on Instagram. Posts can include captions and hashtags to provide context and increase visibility.
9. **Story:** A short, temporary post visible for 24 hours on a user's profile. Users can create multiple stories throughout the day, offering a quick and casual way to share content.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Tag: Attaching another user's handle to a post. This can occur in comments on others' posts or when tagging users in photos.
11. Reels: A feature for creating and discovering short, entertaining videos on Instagram. Users can record and edit up to 90-second multi-clip videos with audio, effects, and creative tools.

4. Tiktok

Tiktok is a social media app for creating and sharing short-form videos, typically ranging from a few seconds to one minute in length. As defined by Zhu et al. (2019), Tiktok enables users to produce and consume a wide variety of content, including lip-syncing, dancing, comedy skits, challenges, and educational videos. The SNS' algorithm-based feed suggests personalized content based on users' preferences and engagement patterns.

Tiktok was created by Zhang Yiming, the founder of the Chinese company ByteDance. According to data from Kompas.com (2018 edition) cited by Rahayu & Hamidah (2022), Tiktok has been confirmed as the most downloaded application multiple times, with 45.8 million downloads. This surpasses other popular platforms such as YouTube, WhatsApp, and Facebook. ByteDance has reported that Indonesia has a dynamic user base of Tiktok, with approximately 10 million users consistently engaging with the platform. Therefore, the significant growth of Tiktok in popularity presents an important consideration for various stakeholders.

As noted by Hayes, Stott, Lamb, and Hurst (2020), the Tiktok app fosters creativity and community engagement through its interactive features. The "Duet" and "Stitch" functionalities enable users to collaborate creatively, sharing their reactions to videos and fostering social-emotional connections. Additionally, the "Live Videos" feature allows users to broadcast themselves in real-time, with viewers' feedback appearing on the screen simultaneously, facilitating

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

communication and connection among users. Tiktok users can engage with content by liking and commenting on videos, fostering further interaction and engagement within the community. Moreover, Tiktok's sharing capabilities extend beyond the platform itself, allowing content to be easily shared on popular social media sites such as Facebook, Instagram, and Twitter. This sharing feature enhances creators' Tiktok to a broader audience and enables individuals without Tiktok accounts to view their content, thus expanding the reach and impact of their videos.

Furthermore, as outlined by Geyser (2024) in a blog post on the Influencer Marketing Hub website, Tiktok offers a range of additional features and functionalities:

1. **Video Recording and Uploading:** Tiktok allows users to record videos directly within the app or upload existing ones from their device's camera roll, providing flexibility and creative freedom.
2. **Video Editing:** The platform offers robust editing tools, enabling users to manipulate their videos extensively. Basic editing options such as cropping, flipping, and adjusting playback speed are available, allowing for greater customization.
3. **Filters and Effects:** Tiktok boasts a wide array of filters and effects, ranging from beauty filters for enhanced appearance to fun stickers and animations that enhance visual appeal. Advanced features like AR filters enable users to modify facial features and add various elements to their videos, including a green screen effect for custom backgrounds.
4. **Tiktok Sounds:** Users have access to a vast library of sounds, including popular songs and sound effects, which can be added as background music or to enhance the overall audio experience of their videos.
5. **Voiceover:** A notable feature of Tiktok is the ability to record voiceovers directly within the app. This allows users to add

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

narrations or commentary to pre-recorded videos, enhancing communication and storytelling capabilities.

6. Video Reply: Tiktok enables users to create video responses to specific comments, with the comment displayed as an overlay in the video. This feature facilitates engagement and interaction with the audience, allowing creators to address questions, requests, or feedback directly within their content.

Tiktok's goal is to capture life's moments and spark creativity through smartphone videos, fostering a platform where anyone can share their passions. Its user-friendly interface makes it popular among young people worldwide, offering a personalized "For You Page" upon opening the app, showcasing content suited to individual interests. Although the specifics of its algorithm remain undisclosed, it seems to rely on recommendations rather than user social network activity (Roumeliotis, 2019).

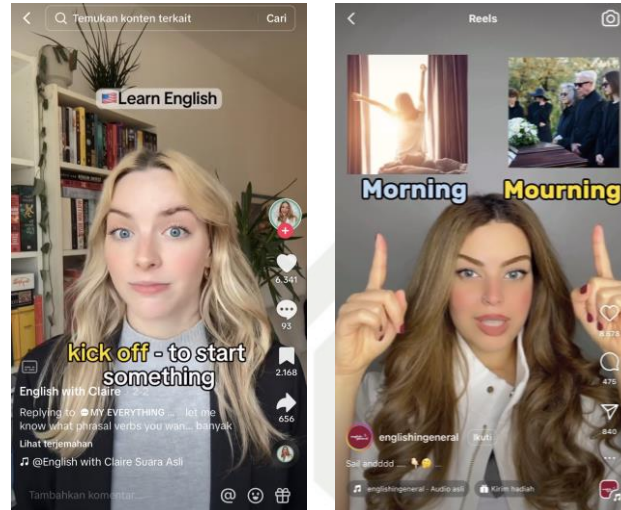
As a social media platform, Tiktok embodies the principles of social web 2.0, encouraging users to create and share their own videos. With millions of users now actively participating as content creators, short videos on Tiktok have the potential to quickly gain popularity and become viral (Omar & Dequan, 2020). Viral videos, which are widely shared through email and SNSs, often indicate online success (Alhabash & McAlister, 2014), with their success influenced by the social capital of the audience (Feroz Khan & Vong, 2014).

Tiktok's appeal lies in its diverse and creative user base, particularly among Generation Z. Users showcase technical skills through various editing techniques, utilizing sound and visual elements, and employing filters. Additionally, cultural references and inside jokes contribute to the social networking sites' unique charm, reflecting the collective creativity and cultural trends of its youthful community

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Example of Learning Materials



The learning materials available on both the Instagram and TikTok teaching pages offer a diverse range of resources to support language learners in their journey. These materials cover various topics, including phrasal verbs, commonly confused words, daily conversation vocabularies, and more. Whether presented in photo or video format, learners can access comprehensive explanations and practical examples that aid in understanding and retention.

For instance, learners can find detailed explanations and examples of phrasal verbs, which are commonly used but often challenging for non-native speakers to grasp. Similarly, explanations of commonly confused words, such as “morning” and “mourning”, provide clarity on usage and help learners avoid common mistakes.

Moreover, learners can expand their vocabulary and conversational skills by accessing daily conversation vocabularies, which cover a wide range of everyday topics and scenarios. These materials provide learners with essential language tools to engage in meaningful conversations and navigate various social situations confidently.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

In addition to these resources, learners can also benefit from listening tests, which help improve listening comprehension and auditory skills. These tests typically include audio recordings of conversations, interviews, or speeches, accompanied by comprehension questions to assess understanding. What sets these materials apart is that they are explained by native speakers, adding authenticity and cultural relevance to the learning experience.

For example, on Instagram, the teaching page "@englishingeneral" offers a wealth of learning materials curated to meet the needs of language learners. Similarly, on TikTok, "@englishteacherclaire" provides engaging and informative content suited to the platform's short-form video format. By leveraging these teaching pages, learners have access to a diverse range of resources that cater to different learning styles and preferences, ultimately enhancing their English language proficiency and confidence.

6. Teaching English Using Instagram

Teaching English using Instagram has emerged as a contemporary approach that harnesses the platform's multimedia features to enhance language learning both inside and outside the classroom. Instagram serves as an effective instructional tool and language learning medium, fostering a sense of community among students and facilitating meaningful communication (Rizal & Farikhah, 2021). The platform's photo-sharing and video-sharing capabilities allow for dynamic content creation, encouraging student engagement and interaction (Sari & Wahyudin, 2019).

The integration of Instagram into English language teaching offers numerous benefits, such as the development of all four language skills: speaking, reading, listening, and writing (Baqiatus Sallamah & Husein As Sabiq, 2020). Teachers can leverage Instagram's features to design creative activities that cater to diverse learning styles and

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

preferences. For instance, Instagram posts can serve as writing prompts, prompting students to craft their own sentences or paragraphs in response (Abdulaziz Al Fadda, 2020). Additionally, Instagram facilitates collaborative learning environments, enabling students to engage synchronously and asynchronously while enhancing their listening and speaking abilities (Gonulal, 2019).

Moreover, the widespread use of Instagram among students makes it a convenient and accessible platform for language learning (Soviyah & Etikaningsih, 2018). Its popularity and user-friendly interface make it a viable tool for educators to incorporate into their teaching practices (Erarslan, 2019). By utilizing Instagram, teachers can create a more interactive and engaging learning experience, encouraging students to actively participate in language activities (Aloraini, 2018).

However, despite its advantages, teaching English using Instagram is not without challenges. Informal language usage on the platform is a commonly cited drawback, potentially impacting the quality of language learning experiences (Gonulal, 2019). Furthermore, while Instagram can be effective for certain language skills, such as writing and speaking, it may not be as suitable for learning complex language concepts, such as English speaking abilities (AlGhamdi, 2018). Thus, educators must carefully consider the appropriateness of Instagram activities for specific learning objectives and student needs.

In conclusion, teaching English using Instagram offers innovative opportunities to enhance language learning and engage students in meaningful communication. By leveraging the platform's multimedia features and interactive capabilities, educators can create dynamic learning experiences that cater to diverse learner preferences. However, it is essential for educators to address potential challenges and limitations associated with informal language use and suitability for specific language learning objectives. Overall, Instagram holds promise as a valuable tool for modern language education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Teaching English Using TikTok

Teaching English using TikTok as a medium has gained traction due to the app's widespread popularity and innovative features (Diamond, 2022). TikTok, known for its short-form videos and engaging content, has garnered a massive user base globally, making it an attractive platform for educators to explore new teaching methods. Based on Bussiness of Apps data, with over 1.6 billion active users worldwide, TikTok offers a unique opportunity to reach a diverse audience and deliver English language lessons in a creative and interactive manner.

The success of TikTok lies in its content discovery experience, attracting users of all ages, particularly the younger demographic, to create, share, and engage with short videos (Luttrell et al., 2021). This platform's appeal for English language education is evident through various types of lessons commonly found in TikTok videos, including pronunciation, vocabulary, grammar, common mistakes, and English facts (Warini et al., 2021). TikTok's format allows educators to present English language concepts in bite-sized, easily digestible chunks, enhancing students' engagement and comprehension.

One of the key advantages of using TikTok for English language teaching is its emphasis on content discovery and user-generated content. Educators can collaborate with students to create engaging and informative videos, fostering a sense of ownership and creativity in the learning process (Mueller & Rajaram, 2022). TikTok's short video format encourages students to practice speaking English, as they can create their own content and interact with their peers through comments and duets (Putri, 2022).

Furthermore, TikTok offers opportunities for students to improve their listening skills by engaging with audiovisual content and participating in interactive learning experiences (Sihombing, 2021). The platform's algorithm-driven content recommendation system provides

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

personalized learning experiences, catering to individual learning preferences and needs (Clark, 2023). By leveraging TikTok's features such as hashtags and challenges, educators can create immersive learning experiences that align with students' interests and motivations (Angin et al., 2021).

In addition to speaking and listening skills, TikTok can also be used to enhance students' grammar and vocabulary proficiency. Through the creation and sharing of instructional videos, students can explore complex grammatical structures and expand their vocabulary in a fun and engaging way (Revesencio et al., 2022). TikTok's interactive features, such as quizzes and interactive captions, further enhance students' language learning experience (Biray et al., 2022).

Moreover, TikTok provides a platform for students to practice pronunciation through imitation and repetition of native speakers' speech patterns (Muslimah, 2022). By engaging with TikTok content created by proficient English speakers, students can improve their pronunciation skills and develop a more natural speaking style (Pratiwi et al., 2021).

In conclusion, TikTok offers a unique and innovative platform for teaching English language skills. Its user-friendly interface, interactive features, and vast user base make it an ideal tool for educators to engage students in language learning. By harnessing the power of TikTok, educators can create dynamic and immersive learning experiences that cater to the diverse needs and preferences of today's learners.

B. Relevant Research

Gloria Tonazzo who did a research (2022) titled “The Role and Impact of Instagram and Tiktok Accounts to Learn Languages on the L2 or FL Learning Experience From Theoretical Principals to a Practical Experience: Creation of an Account to Teach Italian on Instagram and

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TikTok” explores the effectiveness of utilizing Instagram and TikTok accounts as tools for language learning. The research employs a mixed-method approach to collect data, combining qualitative and quantitative paradigms. The questionnaire, designed by the researcher and administered via Google Forms, aimed to inclusively select participants and gather insights into their language learning experiences on these social media platforms.

Tonazzo's research, conducted in the Italian context, reveals that Instagram and Tiktok teaching pages generally have a positive impact on users' language learning experiences. While these platforms may not completely replace traditional learning methods, they serve as effective supplements, enriching language learning endeavors. The study attributes this positive outcome to the ability of social networking sites to enhance learners' motivation through diverse and engaging content. The findings indicate an increasing interest in and utilization of accounts dedicated to language learning, underscoring the concrete benefits perceived by users.

In a related research focusing specifically on Instagram as a teaching page, Nurul Wahdah, Supiani, and Iwan Perdana (2023) did a research entitled “The Undergraduate Students’ Perception of Using an Instagram Platform in English Language Learning: Its Usage and Implication” adopts a qualitative-interview approach. Through semi-structured interviews, the researchers explore participants' perspectives and individual learning experiences using Instagram for English language learning. The findings demonstrate positive outcomes, with students expressing increased confidence in English communication and appreciation for the creative presentation of language materials on Instagram. The teaching page on Instagram offers flexibility and accessibility, catering to diverse learning preferences and enhancing both formal and informal language acquisition.

Furthermore, regarding teaching pages on Instagram, Ulfa Azkiya (2019) conducted a research study among university students, entitled “Students’ Perception Towards the Impact of English Learning Accounts on

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instagram on Students' Vocabulary.” Utilizing a qualitative approach, Azkiya focused on gathering insights from five English department students in their fifth semester, selected through purposive sampling. The primary data collection technique employed was in-depth interviews, allowing for a nuanced exploration of participants' experiences with English learning accounts on Instagram.

The findings revealed a unanimous appreciation among respondents for the English learning accounts on Instagram. Participants highlighted the accounts' positive impact on vocabulary acquisition, citing benefits such as accessibility, supportive features, and the convenience of anytime, anywhere access. Despite this widespread satisfaction, one participant, identified as Participant 1, expressed a specific limitation related to participating in quizzes hosted by these accounts. Their hesitation stemmed from a lack of confidence in responding to quiz questions via the account's comment section. This instance underscores the need for further investigation into the factors influencing learners' engagement with interactive features on social media platforms for language learning purposes.

The next research is conducted by Anh Tuan Le (2023), concerning the Tiktok page specifically. This research entitled "Tiktok and Its Influence on the English Competence of Vietnamese Students," delves into the role of Tiktok as an educational tool for English language learning in Vietnam. Using a qualitative method based on in-depth interviews with English teachers and students in Hanoi, the research reveals the multifaceted ways in which Tiktok is utilized for language learning. Educators leverage the platform to share informative videos and engage with students, while students use it to access educational content and practice language skills. The study underscores TikTok's evolution from a purely informal learning medium to an integral part of formal language education, offering engaging and interactive learning opportunities for students.

Overall, these studies highlight the significant role of Instagram and Tiktok in enhancing language learning experiences, offering innovative and

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

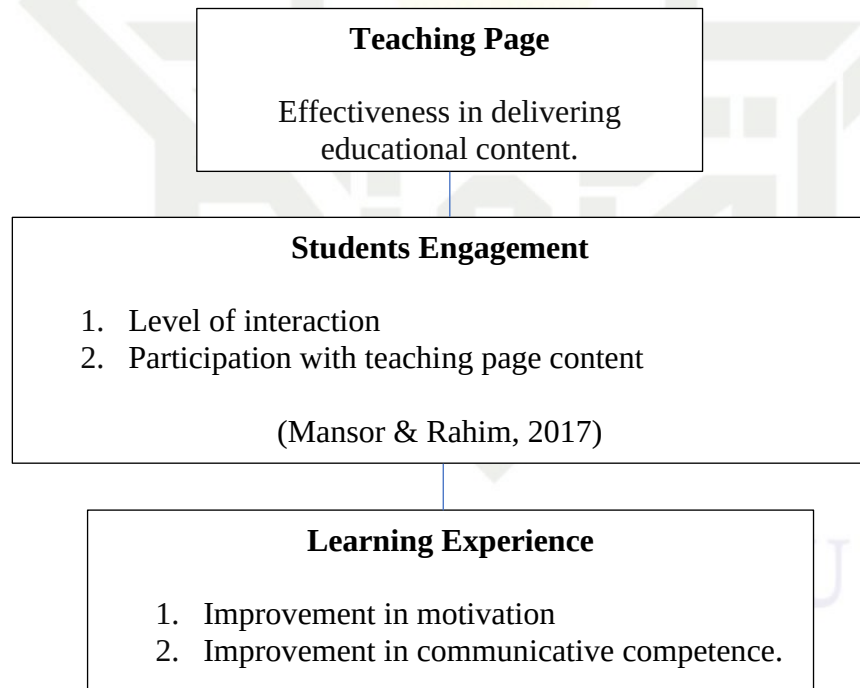
accessible teaching page for students to engage with language materials and practice their skills. From Italy to Vietnam, the international research landscape showcases the growing recognition of SNSs' potential as a teaching page for language education, paving the way for future exploration and integration of these platforms into formal learning environments.

C. Conceptual Framework

The researcher constructs a conceptual framework aimed at exploring the learning experience in watching English teaching page on Instagram and Tiktok for EFL students in the second semester of English Education Department of UIN Suska Riau.

Figure II.1

Conceptual Framework



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER III

METHOD OF THE RESEARCH

A. Research Design

The research design employed in this study adopted a qualitative approach to explore the learning experience of EFL students using English teaching pages on Instagram and TikTok. The chosen qualitative approach for this research was the phenomenological approach. This approach aimed to explore and understand the lived experiences of individuals regarding a particular phenomenon, in this case, the learning experience of EFL students using English teaching pages on Instagram and TikTok (Creswell, 2014). The phenomenological approach aligned well with the research objective of exploring students' learning experience in watching language teaching pages on Instagram and TikTok. Through in-depth interviews or open-ended questionnaires via WhatsApp voice notes, participants was encouraged to reflect on their experiences and provide detailed accounts, allowing for a deeper understanding of the phenomenon under investigation.

Qualitative methods, such as interviews or open-ended questionnaires, was utilized to delve deeply into participants' perceptions and experiences (Creswell, 2014). The primary instrument for data collection consists of in-depth interviews or open-ended questionnaires, facilitating thorough exploration of participants' insights (Patton, 2015). It can lead to increase insight into people's thoughts, feelings, and behavior on important issues. The qualitative approach allowed for a rich understanding of the nuanced experiences and perspectives of students engaging with teaching pages on Instagram and Tiktok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Setting

The research was conducted during the month of June 2024. This timeframe was chosen to align with the academic calendar, ensuring the availability of participants, with the location set in the English Education Department of UIN Suska Riau.

C. Subject and Object of the Research

The subject of this research was the EFL students in the second semester of the English Education Department at UIN Suska Riau. The object of this research is to explore the learning experience in watching English teaching pages on Instagram and Tiktok EFL students in the second semester of the English Education Department at UIN Suska Riau.

D. Research Informants

The research informants consist of EFL students selected from the second semester classes of the English Education Department at UIN Suska Riau. This research employed the purposive sampling as the technique of selecting the participants. Purposive sampling, as defined by Creswell (2007), involves deliberately selecting individuals and locations to study or understand essential phenomena. In this case, the researcher chose students based on their learning experience with Instagram and TikTok teaching pages for English language learning.

Purposive sampling allowed the researcher to specifically target individuals who could offer valuable insights into their learning experience using Teaching Page on Instagram and TikTok. By selecting students from the second semester, the research aimed to capture perspectives from learners at a similar stage in their academic journey. The criteria included selecting students actively engaged with dynamic content formats like reels, videos, and interactive features, as these elements significantly enhanced students' engagement and learning outcomes. Additionally, the sampling prioritized students who demonstrated high levels of motivation and effective

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

communication skills, ensuring that the sample was representative of the population of interest..

Creswell (2013) recommends that for phenomenological research, a suitable sample size typically falls between 3 to 25 participants. In alignment with this guidance, the researcher selected 10 students from the second semester of the English Education Department at UIN Suska Riau who had prior experience in engaging with language teaching content on Instagram and TikTok.

E. Technique of Data Collection

The main data collection approach for this research involved qualitative methods. Qualitative data was gathered via in-depth interviews or open-ended questionnaires via WhatsApp voice notes, facilitating a thorough exploration of participants' perceptions and experiences (Patton, 2015). Interviews are a primary method of data collection in phenomenological research. The interviews are often semi-structured, starting with open-ended questions and becoming more focused as the research progresses (Bevan, 2014). This qualitative technique provided nuanced insights into motivational factors, levels of engagement, and preferences for specific features of teaching pages. In-depth interviews were useful when you want detailed information about a person's thoughts and behaviours or want to explore new issues in depth (Boyce & Palena, 2006).

F. Technique of Data Analysis

In this study, the data analysis was conducted using the mode outlined by Miles and Huberman (1994). Miles and Huberman's data analysis framework comprises three main components: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, all of which are carried out interactively and continuously until data saturation is achieved.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Reduction

Data reduction involves summarizing, selecting, and focusing on key elements while eliminating unnecessary details. The aim is to obtain clear and manageable data that facilitate effective analysis. In this research, data reduction was essential for streamlining the analysis process, allowing researchers to concentrate on pertinent information aligned with the research objectives. By observing and interviewing students based on formulated questions until data saturation was reached, the analysis focused on extracting essential insights relevant to the study.

2. Data Display

Data display entails presenting the analyzed data in a narrative form that is semantic and easily comprehensible. Given that the presentation of data in this study is primarily descriptive, the narrative form facilitates a clear and accessible representation of the findings. Descriptive presentations aim to provide detailed descriptions of the observed phenomena, ensuring that the analysis is transparent and understandable to readers.

3. Conclusion / Verification

Drawing conclusions marks the final step of the qualitative research process, where the researcher synthesizes the findings based on agreement with the research subjects. After transcribing the collected data into written transcripts, researchers identified, selected, and categorized relevant information according to the research questions. Subsequently, the data were matched with the research questions to address the study's objectives. Through this process, the researcher arrived at conclusions that provided insights into the research topic, thereby fulfilling the objectives of the study.

Phenomenological research uses in-depth interviews to explore and understand the lived experiences and feelings of individuals regarding a particular phenomenon. By using Miles and Huberman's framework within a phenomenological research approach, researcher can effectively analyze and

assess the rich and complex qualitative data collected from participants' experiences (Yüksel, P., & Yıldırım, S., 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

A. Conclusion

Based on research data collected through in-depth interview, this research explores the learning experience in watching language teaching pages on Instagram and TikTok among the second semester students of English Education Department of UIN Suska Riau. This research found that students' learning experiences with language teaching pages on Instagram and TikTok are highly positive, significantly enhancing their motivation and communicative competence. First, the findings discovered that these teaching pages significantly enhance students' motivation by providing accessible and engaging learning opportunities. Students actively interact with a diverse range of teaching pages, suited to their specific learning needs and preferences. The flexibility and convenience of accessing content on these platforms allow students to integrate language learning into their daily routines, fostering a sustained interest in improving their English skills. Preferences for content creators, whether native speakers for accurate pronunciation or Indonesian creators for relatability, emphasize the role of authenticity in maintaining students' motivation throughout their learning process. The interactive nature of the content, which includes vocabulary challenges, practical applications, and culturally relevant references, enhances students' enjoyment and commitment to learning English. This heightened motivation is crucial as it supports continuous language practice and exploration beyond traditional classroom settings.

Furthermore, the research findings highlight that engagement with language teaching pages on Instagram and TikTok significantly improves students' communicative competence. Students report noticeable enhancements in vocabulary acquisition, pronunciation accuracy, grammatical proficiency, and overall language comprehension. The interactive formats of these platforms facilitate active learning experiences, where students can apply newly acquired

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

language skills in real-world contexts. The exposure to varied linguistic topics, such as idiomatic expressions and practical language use, strengthens students' ability to communicate effectively in English.

Second, the research found that English teaching pages on Instagram and TikTok are highly effective, engaging, and appealing due to their utilization of dynamic content formats such as reels and videos. These formats, incorporating both visual and auditory elements, significantly enhance student engagement and comprehension compared to static images or text-based content. The preference for reels and videos illustrates their ability to cater to diverse learning preferences, while interactive features like polls, quizzes, and language adaptations foster active learning and provide immediate feedback. The variety of content types available, alongside frequent updates based on user interaction, ensures sustained interest and motivation among learners. This highlights how the dynamic and interactive nature of content on these platforms optimizes their effectiveness and attractiveness as educational tools for language learning.

B. Suggestion

Based on the conclusions drawn from the research on the learning experience of EFL students in watching language teaching pages on Instagram and TikTok, several recommendations can be suggested for students, educators, and future research attempts.

For students, it's important to integrate social media language learning with formal education by selecting established teaching pages aligned with individual targets. Creating a routine that is both reflective and organized, combined with dynamic content such as reels and videos, increases competency and commitment. Engaging in online communities actively promotes both cultural immersion and real-world application.

For educators, incorporating social media-based learning into the curriculum can be very helpful. Teachers are able to suggest particular teaching pages and content creators based on the goals of the course and the skill levels

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

of students. Incorporating interactive content and vocabulary challenges into educational activities can enhance student engagement and create a more dynamic learning atmosphere. In order to bridge the gap between traditional education and social media learning, teachers can also create original content on these platforms to address particular learning needs and deliver individualized instruction.

Further research could investigate more closely at the precise effects of various content formats (such as reels, videos, and static images) on the students' learning outcomes. Research with a longer duration may shed light on the long-term impacts of using language teaching pages on motivation, language proficiency development, and academic success. Furthermore, studying how students incorporate what they learn from social media platforms into traditional classroom settings may provide important new perspectives on blended learning approaches.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REFERENCES

- Abdulaziz Al Fadda, H. (2020). Determining How Social Media Affects Learning English: An Investigation of Mobile Applications Instagram and Snap Chat in TESOL Classroom. *Arab World English Journal*, 11(1), 3–11.
- Abdullah Al-Garawi, A. Y. (2019). Investigating the Use of Instagram as a MALL Tool: The Case of Al-Imam University EFL Students. *Arab World English Journal*, 233, 1–58.
- Akkari, A., Radhouane, M. (2022). Awareness and Appreciation of Linguistic Diversity. In: *Intercultural Approaches to Education*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-70825-2_10.
- Al-Garawi, A. (2019). Investigating the use of Instagram as a MALL tool: The case of Al-Imam University EFL students. *Arab World English Journal* (August 2019) Theses ID, 233.
- Al Ghamdi, M. A. (2018). Arabic Learners' Preferences for Instagram English Lessons. *English Language Teaching*, 11(8), 103.
- Alhabash, S., & McAlister, A. R. (2014). Redefining virality in less broad strokes: Predicting viral behavioral intentions from motivations and uses of facebook and twitter. *New Media & Society*, 17(8), 1317–1339.
- Al Nakhalah, A. M. M. (2016). Problems and Difficulties of Speaking That Encounter English Language Students at Al Quds Open University. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(12), 96– 101.
- Azkiya, U. (2019). *Students' Perception towards The impact of English Learning Accounts on Instagram on Students' Vocabulary* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Angin, E. F. S. B. P., Silaban, M. C. A., & Purba, R. (2021). Improving Student's Listening Skills Using Tiktok at SMP Swasta Amalyatul Huda Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 650– 656.
- Bevan, M. T. (2014). A method of phenomenological interviewing. In *Interviewing as qualitative research: A guide to researchers in education and the social sciences* (3rd ed., pp. 125–140). New York: Teachers College Press.
- Biray, E. T., Nicole I. Reyesencio, Rodemie R. Alonsagay, Luzlyn L. Dominguez, Donna Mae I. Hortillosa, Clint Hector I. Ibea, & Mesty Mae S. Montaña. (2022). TikTok and Grammar Skills in English: Perspectives of English Major Students. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(11), 1–1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47.
- Clark, D. (2023). *Learning Technology: A Complete Guide for Learning Professionals*. Kogan Page Publishers.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dhir, A., Yossatorn, Y., Kaur, P., & Chen, S. (2016). Online social media fatigue and psychological wellbeing—a study of compulsive use, fear of missing out, fatigue, anxiety and depression. *International Journal of Information Management*, 36(6), 1424–1438.
- Diamond, S. (2022). *Digital Marketing All-In-One For Dummies*. John Wiley & Sons.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Dudeney, G. (2007). How to Teach English with Technology Blended Learning. *ELT Journal* 64(4).
- Erarslan, A. (2019). Instagram as an Education Platform for EFL Learners. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(3), 54-69.
- Geyser, W. (2024). What Is TikTok? – Everything You Need to Know in 2024. *Influencer Marketing Hub*.
- Gonulal, T. (2019). The use of instagram as a mobile-assisted language learning tool. *Contemporary Educational Technology*, 10(3), 309–323.
- Hanjariyah, Hidayatul (2023) *Students’ Perceived Impacts Of Tiktok English-Content-Sharing On Their English Performance*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.
- Hayes, C., Stott, K., Lamb, K. J., & Hurst, G. A. (2020). “Making Every Second count”: Utilizing TikTok and Systems Thinking to Facilitate Scientific Public

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Engagement and Contextualization of Chemistry at Home. *Journal of Chemical Education*, 97.

Jimola, F. (2023). Undergraduate students' exploration of Instagram and TikTok in learning language skills contents: A leverage to digital literacy. *Interdisciplinary Journal of Education Research*, 5, 84-95.

Kamraju, et al. (2021). Exploring the Impact of Online Education on Higher Education. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2828-4860.

Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kumar, et al. (2020). TikTok as a tool for language learning: A study on the effectiveness of TikTok in teaching English language skills. *Journal of Language and Linguistics*, 19(2), 241-254.

Le, A. T. (2023). TikTok and Its Influence on the English Competence of Vietnamese Students.

Lomicka, L., Lord, G. (2012). A Tale of Tweets: Analyzing Microblogging among Language Learners. *System*, 48-63.

Luttrell, R., Xiao, L., & Glass, J. (2021). *Democracy in the Disinformation Age: Influence and Activism in American Politics*. Routledge.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.

Miftahul, Taubah. (2020) Aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran Maharah Kalam mu'allim. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.2* (1), p, 59

Mueller, M. E., & Rajaram, D. (2022). *Social Media Storytelling*. Taylor & Francis.

Muslimah, D. M. (2022). The Impact of TikTok Viedos to Reduce Pronunciation Errors on 9th Grade Students [Undergraduate Paper, Universitas Muhammadiyah Jakarta].

Nisa', Khoirun. (2023). Students' Perception on the Role of Social Media (TikTok and Instagram) to Their Vocabulary Development at UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Novianti, A. (2018). Native versus non-native English speaking teachers: An insight into Indonesian students' voices. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 44-57.

Novitasari,. & Addinna, A. (2022). Students' Perception on the Use of TikTok for Learning English. *Journal of English Language Teaching*, 11. (4): pp. 566-579



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nurmila, N., Umar, M. K., & Abdjul, T. (2022). The Variety of Teaching Material on Online Learning and Physics Learning Outcomes in Gorontalo District High Schools. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 8(1), 48-55.
- Omar, B., & Dequan, W. (2020). Watch, share or create: The influence of personality traits and user motivation on TikTok mobile videos usage. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 14(04), 121.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Polit, D.F. & Hungler, B.P. (1999). *Nursing research: principles and methods*. 6th Ed. [Online]. Philadelphia: J.B. Lippincott.
- Pratiwi, A. E., Ufairah, N. N., & Sopiah, R. S. (2021). Utilizing Tiktok Application as Media for Learning English Pronunciation. *International Conference on Education of Suryakencana (IConnects Proceedings)*.
- Putri, S. M. D. (2022). The effectiveness of using tiktok to improve EFL learners' speaking ability. *MIMESIS*, 3(2), 101–110.
- Rahayu, S., & Hamidah, T. (2022). The Correlation Between Narcissistic Tendency and Subjective Well Being with the Intensity of TikTok Social Media Use on Adolescents.
- Raouna, K. (2023). 30 Best Online Learning Platforms for 2024. *Learn Worlds*.
- Rizal, D., & Farikhah, R. (2021). Instagram as a Medium for Teaching and Learning English: A Qualitative Systematic Review. *English Language, Literature, and Teaching*, 6(2), 112-119.
- Revesencio, N. I., Alonsagay, R. R., Dominguez, L. I., Hormillosa, D. M. I., Ibea, C. H. I., Montano, M. M. S., & Biray, E. T. (2022). TikTok and Grammar Skills in English: Perspectives of English Major Students. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(11), 2226–2233.
- Roumeliotis, G. (2019, November 4). Exclusive: U.S. opens national security investigation into TikTok - sources. Retrieved from U.S. website: <https://www.reuters.com/article/us-TikTok-cfius-exclusive/exclusive-u-s-opens-national-security-investigation-into-TikTok-sources- idUSKBN1XB4IL>
- Sari, F. M., & Wahyudin, A. Y. (2019). Undergraduate Students' Perceptions toward Blended Learning through Instagram in English For Business Class. *International Journal of Language Education*, 3(2), 64–73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sihombing, D. M. S. (2021). The Effect of Tiktok Social Media Into Students Listening Achievement of Eight Grade at SMP Negeri 9 Binjai [Undergraduate Paper, Universitas HKBP Nommensen].

Sihotang, R. A., Cendana, W., & Kristidhika, D. C. (2020). The use of video in improving students' attention in learning process of kindergarten students. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 496-502.

Smart, K., & J. Cappel, J. (2006). Students' perceptions of online learning: A comparative study. *Journal of information and technology education: Research*, 5, 201-219.

Soyiyah, S., & Etikaningsih, D. R. (2018). Instagram Use To Enhance Ability In Writing Descriptive Texts. *Indonesian EFL Journal*, 4(2), 32.

Tonazzo, G. (2022). The Role and Impact of Language Teaching Pages on Instagram and TikTok on the L2 or FL Learning Experience. From Theoretical Principals to a Practical Experience: Creation of an Italian Teaching Page on Instagram and TikTok.

Trochim, W. M. K. (2006). Research methods: The concise knowledge base.

Wahdah, N. (2023). THE UNDERGRADUATE STUDENTS' PERCEPTIONS OF USING A INSTAGRAM PLATFORM IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING: ITS USAGE AND IMPLICATIONS (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Warini, N. L., Dewi, N. P. E. S., Susanto, P. C., & Dewi, P. C. (2021). Daya Tarik Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA).

Wulandari, C., Surtikanti, M. W., & Agung, A. S. S. N. (2020). A Case Study of Internal and External Factors on the Difficulties in Learning English. *JOEEL: Journal of English Education and Literature*, 1(2), 43-48.

Yan, L., Whitlock-Wainwright, A., Guan, Q., Wen, G., Gasevic, D., & Chen, D. (2021). Students' Experience of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: A Province-wide survey study. *British Journal of Educational Technology*, 52(5), 2038-2057.

Yeh, Y.-C., & Wang, Y.-S. (2013). Investigating the factors influencing students' continuance intention to use English learning websites. *Educational Technology & Society*, 16(3), 133-147.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yüksel, P., & Yıldırım, S. (2015). Theoretical frameworks, methods, and procedures for conducting phenomenological studies in educational settings. *Turkish online journal of qualitative inquiry*, 6(1), 1-20

Zhu, Y. Q., Chen, W. D., Chen, X. Y., & Sun, Y. M. (2019). Research on influencing factors of users' intention to continue using TikTok. *Library Hi Tech*, 37(4), 704–721.



UIN SUSKA RIAU

APPENDICES

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

APPENDIX I

Interview Protocol

UIN SUSKA RIAU

11/6 - 2024
Acc Instrument
Dr. Nur Aisyah Ruliyati

Interview Protocol

Interviewee :

Name : _____

Class : _____

Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri

Assalamualaikum wr wb

Dear participants,

Your participation in this interview is deeply appreciated as it contributes significantly to ongoing research aimed at enhancing language education practices. Firstly, I want to express gratitude for your willingness to share your insights and experiences regarding the use of English teaching pages on Instagram and TikTok. Your perspectives are invaluable in shedding light on the effectiveness of these platforms in improving English learning experiences, particularly in terms of motivation and communicative competence.

It's important to clarify that this interview is only for research purposes, intended to explore the dynamics and impacts of utilizing teaching pages on Instagram and TikTok for language learning. Your selection for this interview is based on your involvement in English language education and your experiences with these social media platforms. Your responds will help identify the main features that contribute to the effectiveness, engagement, and appeal of these teaching pages, ultimately informing strategies to optimize their use in language education. Thank you for your participation and valuable contributions to this research endeavor.

Interview Guidelines :

1. How many teaching pages to learn English do you follow on Instagram and Tiktok?

2. Which is your linguistic level in the language taught in the teaching pages you follow?
Basic (A1, A2) Intermediate (B1, B2) or Advanced (C1, C2)?

3. Is the content creator Indonesian or native speaker?

4. Do you prefer accounts run by an Indonesian or by a native speaker? And why?

5. What linguistic topics do you find most beneficial and you would like to appear in the teaching page? Please share which topics you are most interested in and why.

6. Do you prefer and find it more useful when a teaching page on Instagram deals with only one or more linguistic topics? And why?

7. Does following these teaching pages encourage you to deepen your knowledge of English language?

8. Does following these teaching pages make English learning more pleasant?

9. Since you started following and using these accounts to learn foreign languages on Instagram and Tiktok, do you think your linguistic level has improved (even to a small extent)?

10. While only reels can be published on Tiktok, on Instagram different types of content can be found, such as videos, reels, and pictures. Which type of content is common in the Instagram teaching pages to learn English that you follow?

11. Which type of content do you prefer finding in teaching pages you follow on Instagram and Tiktok?

12. Do you prefer and find it more useful when an Instagram and Tiktok teaching page uses only one or more types of content? And why?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

APPENDIX II

Transcription of Interview

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transcription of Interview

Student Number : 1
Interviewee : Bianca Alya Frasti
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Wednesday / 19th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 1	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya izin kak, perkenalkan nama saya Bianca Alya Frasti, saya dari semester 2 kelas E.
3	Researcher	Bianca, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang kamu follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 1	Baik kak, izin ya. Kalau untuk teaching page yang saya pelajari di social media di Instagram dan TikTok itu ada 2. Cuma yang lebih sering ini yang pertama, ada namanya Stephanie So.
5	Researcher	Okey, baik. Nah, kira kira level linguistic mana yang diajarkan di teaching page yang kamu follow? Apakah level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau level lanjutan/advance?
6	Student 1	Kalau untuk tingkatan level linguistic yang saya biasa nonton itu berada di tingkat intermediate karena content creatornya itu berasal dari luar, jadi pengucaannya itu seperti native speaker tapi eee walaupun seperti native speaker tapi dia tidak terlalu susah dan mudah dipahami, tapi pemilihan bahasanya itu mungkin berada di level intermediate seperti itu kak
7	Researcher	Okey, terimakasih Bianca. Nah, selanjutnya apakah content creatornya itu orang Indonesia atau native speaker? Atau ada sebagian Indonesia ada sebagian native speaker? Atau mungkin seluruhnya adalah native speaker?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Student 1	Untuk content creator yang biasa Bianca nonton itu asli dari Korea, eee memang pure orang Korea asli. Tapi yang istimewanya, cara penyampaiannya, pengucapannya, dan semuanya itu like native speaker gitu. Jadi eee seperti orang Amerika pada umumnya ngomong, cara dia menjelaskan video itu seperti native speaker, ee jadi kadang dia ngomong juga nggak keliatan ada logat Koreanya, seperti itu.
9	Researcher	Baik, nah selanjutnya apakah kira kira Bianca lebih suka teaching page yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker?
10	Student 1	Oke baik kak, jujur Bianca lebih suka teaching page yang dikelola oleh native speaker. Karena kalau native speaker ini ee penonton bahkan diri saya sendiri lebih biasa iyu untuk mendengar eee bagaimana sih native speaker itu eee baik dari logatnya, cara penyebutannya, jadi kalo misalnya ee baik kita dalam speaking maupun listening itu mau diterapkan di negara manapun itu tidak susah. Berbeda dengan teaching page yang dikelola oleh orang Indonesia, itu mungkin bisa dipahami beberapa tapi kan kalo orang Indonesia ini logatnya lebih eee kental, dan mungkin yang dipelajarinya itu eee seperti itu saja tidak update seperti native speaker gitu
11	Researcher	Oke baik, nah, pertanyaan selanjutnya materi atau topik pembelajaran apa yang menurut Bianca paling bermanfaat dan ingin Bianca lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik apa saja yang paling Bianca minati dan alasannya apa?
12	Student 1	Kalau untuk topik atau materi pembelajaran dari teaching page, Bianca lebih suka content creator yang membahas salah satu isu, dan untuk topik isu yang dibahas Bianca menyukai mengenai eee kayak kriminalitas, lawyers, atau yang lainnya itu. Karena selain mmm selain kita mengetahui update berita terkini dalam bentuk bahasa inggris ee content creatornya juga memberi kita itu pengetahuan eee words atau ee bahasa-bahasa baru yang mungkin update ee dalam bahasa inggris, jadi selain update berita hadi kita juga lebih tahu mengenai kosakata-kosakata yang baru eee mengenai apa yang dibahas. Menurut Bianca topik yang sangat Bianca nikmati itu adalah law, ee law atau tentang hukum begitu, makasih.
13	Researcher	Begitu, baik terimakasih atas penjelasannya Bianca. Selanjutnya, apakah kamu lebih suka dan merasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan TikTok hanya membahas satu, satu topik atau lebih dari satu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		topik pembelajaran bahasa inggris? Bisa jelaskan alasannya?
14	Student 1	Menurut saya, saya lebih merasa berguna jika teaching page di Instagram itu lebih membahas satu topik saja, tapi kita yang sebagai penonton mencari lebih dari satu topik itu, maksudnya gimana? Jika teaching page di instagram itu eee membahas lebih banyak topik menurut saya itu lebih kurang menguasai, tapi jika misalnya satu channel itu membahas mengenai grammar, kita bisa mencari oh kalo misalnya channel, channel si A lebih membahas grammar, jadi kita bisa lebih menguasai channel yang membahas grammar jadi tidak melenceng ke, ke pengucapan, ke speaking atau ke yang lain-lain. Nah, berbeda jika misalnya teaching page itu di mix antara grammar, ee listening, dan lain-lain maka menurut saya itu bakal hancur sih. Jadi lebih baik teaching page itu di satu channel itu membahas satu topik saja tapi biarlah kita sebagai penonton yang mencari ee mana pembelajaran yang mungkin ingin kita pelajari, seperti itu.
15	Researcher	Okey baiklah, jadiii satu topik saja ya menurut Bianca. Baik, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Eee apakah dengan menfollow teaching page ini mendorong kamu untuk memperdalam pengetahuan bahasa inggris?
16	Student 1	Baik, betul sekali. Dengan kita memfollow teaching page itu tentu saja kita dapat mendorong eee untuk memperdalam pengetahuan bahasa inggris saya sendiri karena eee kalau kita memfollow satu teaching page, maka yang akan muncul di beranda kita itu hal yang mungkin kita follow gitu, jadi eee apapun video yang teaching page itu update setiap hari mengenai pembelajaran, maka saya eee bisa melihat di beranda saya dan memfollow itu dapat mendorong saya memperdalam pengetahuan bahasa inggris gitu
17	Researcher	Okey baik, apakah dengan ngefollow teaching page ini membuat pembelajaran bahasa inggris lebih menyenangkan?
18	Student 1	Benar sekali kak dan menurut saya juga jika kita memfollow akun tersebut berarti kita sudah nyaman dan sudah mengerti apa yang content creator itu sampaikan, video-videonya juga kita sudah nyaman dan mengerti dan itu juga bisa mendorong kita eee dalam belajar bahasa inggris ini lebih menyenangkan gitu.
19	Researcher	Oh begitu, okey. Nah sejak kamu mulai ngefollow teaching page-teaching page ini untuk belajar bahasa inggris di Instagram dan Tiktok, apakah menurut Bianca



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kemampuannya mengalami peningkatan? Walaupun sedikit?
20	Student 1	Iya kak, menurut saya semenjak saya sudah memfollow akun-akun pembelajaran bahasa inggris di Instagram maupun Tiktok, eee saya merasa kemampuan bahasa inggris saya dalam pengucapan, ee pemilihan kosakata, pemilihan grammar kalimat yang terstruktur, itu mengalami peningkatan. Karena eee seperti dari diri saya sendiri saya lebih suka itu eee daripada pembelajaran menulis ataupun yang lain, saya lebih suka pembelajaran itu diterangkan melalui social media dan menonton, jafi menurut saya dengan saya menonton akun-akun social media seperti Tiktok dan Instagram, ituu kemampuan dalam berbahasa inggris saya itu sangat meningkat pesat kak.
21	Researcher	Baik, jadi ada peningkatan yaa. Nah sekarang, meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, berbagai jenis konten dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang kamu follow?
22	Student 1	Kalau untuk teaching page di Instagram yang saya follow itu, Bianca lebih sering menemukan eee seperti quiz-quiz kalimat kayak di platformnya Kampung Inggris atau kayak Study Brain dan lain-lain itu, nah itu lebih sering kayak ee ada kalimat kosong terus itu ditulis quiznya, terus kayak quiz melengkapi kalimat atau gimana begitu terus dijawab melalui kolom komentar, yang sering Bianca temukan teaching page di Instagram.
23	Researcher	Okey baik. Nah kira kira jenis konten apa yang kamu sukai untuk ditemukan di teaching page yang kamu follow di Instagram dan Tiktok?
24	Student 1	Kalau teaching page yang saya sukai itu mungkin lebih ee ke reels atau video ya karena saya kurang suka dalam membaca dan lebih suka dengan mendengar dan menonton, jadi menurut saya dengan teaching page yang di Instagram atau Tiktok lebih seperti menjelaskan itu membuat saya lebih eee memperdalam kemampuan bahasa inggris saya dan meningkatkan kemampuan bahasa inggris saya dengan mendengar dan ee menyalurkan.
25	Researcher	Jadi berupa video atau reels ya, nah pertanyaan terakhir nih, apakah kamu lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching di page di Instagram dan Tiktok hanya menggunakan satu jenis konten atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

26	Student 1	Eee menurut saya, saya lebih suka dan merasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan Tiktok ini lebih menggunakan satu jenis konten, maksud satu jenis konten disini satu topik yang dibahas jika lebih membahas mengenai grammar maka lebih baik teaching page ini membahas mengenai grammar saja. Tapi grammar ini bisa di, bisa diiii sebarkan lagi bisa dikembangkan lagi menjadi banyak beberapa video dan selalu mengupdate video agar selalu update nih mengenai pembelajaran grammar yang ada di teaching page tersebut, terimakasih.
27	Researcher	Okey baik, terimakasih Bianca atas penjelasannya. Sekian interview dari saya, terimakasih atas waktunya, mohon maaf apabila ada kesalahan. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 2
Interviewee : Luthfia Nur Aini
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Wednesday / 19th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 2	Baik kak, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Luthfia Nur Aini, dari kelas 2B pendidikan bahasa inggris UIN Suska Riau.
3	Researcher	Baik Luthfia, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa inggris yang kamu follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 2	Oke kak, eee Fia kalo di Instagram tu ada dua yang Fia follow eee salah satunya dulu Fia pernah kursus di Kampung Inggris jadi Fia follow ig nya dan dari situ Fia belajar teaching page baru kalo di Tiktok Fia ada tiga
5	Researcher	Okey, baik. Nah, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page yang kamu follow? Apakah level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau lanjutan/advance?
6	Student 2	Oke kak, eee selama ini ya Fia yang follow teaching page itu, akun-akun teaching page, Fia follownya karena Fia mau belajar yang basic sama intermediate karena Fia ngerasa Fia belum mencukupi ini buat basic karena ya selama Fia masuk ke Pendidikan Bahasa Inggris Fia belum terlalu menguasai tentang ee pelajaran-pelajaran Bahasa Inggris, jadi Fia lebih mendalami dulu yang basic sama intermediate.
7	Researcher	Okey, jadi level linguisticnya dari basic hingga intermediate ya. Nah, apakah content creatornya itu orang Indonesia atau native speaker?
8	Student 2	Iya kak, jadi pelajaran-pelajaran yang Fia ambil dari teaching pagenya itu eee basic sama intermediate. Dan untuk orang yang ngajar itu ada yang native speaker yang di Tiktok itu ada satu orang yang native speaker, baru sisanya tu yang lainnya ee orang Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	Researcher	Okey Fia, apakah Fia lebih suka teaching page yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
10	Student 2	Fia rasa Fia lebih— Fia suka dua-duanya sih kak tapi lebih dominan orang Indonesia karena mm mungkin mereka menggunakan bahasanya yang apa namanya, campur gitu kak menggunakan bahasa Indonesia sama bahasa Inggris jadi lebih dimengerti gitu, itu saja sih kak jadinya Fia lebih paham karena dia menggunakan dua language bahasa Inggris sama bahasa Indonesia
11	Researcher	Okey, pertanyaan selanjutnya materi atau topik pembelajaran apa yang menurut Fia paling bermanfaat dan pengen Fia lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik apa saja yang paling Fia minati dan alasannya?
12	Student 2	Oke kak, selama ini sih Fia ngambil pelajaran dari teaching page itu kebanyakan tentang vocabulary sih kak karena minimnya vocabulary Fia makanya Fia lebih banyak di basic dan intermediate itu lebih banyak tentang vocabulary. Tapi kadang-kadang Fia juga ee belajar listening, dari sebuah cerita tu fia ee listening kayak begitu, cerita-cerita itu— dari cerita-cerita itu, Fia dapat banyak vocabulary gitu kak
13	Researcher	Oke, jadi Fia suka materi vocabulary sama listening ya, nah dari listening itu Fia bisa mendapatkan kosakata baru. Nah, apakah Fia lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan TikTok itu hanya membahas satu topik atau lebih dari satu topik pembelajaran bahasa inggris? Bisa jelaskan alasannya?
14	Student 2	Eee Fia rasa Fia suka sih kak berbagai macam topik kayak ee Fia lebih fokus gini ee teaching page yang satu ini Fia lebih fokus materi yang ini, terus ketika Fia di akun Instagram yang Fia follow ee Fia belajar topik yang lain kayak gitu kak, Fia— soalnya Fia sering bolak-balik ngecek ke akunnya gitu, apa saja sih materi yang sudah keluar kayak gitu, jadii gak berfokus sama satu topik aja sih kak
15	Researcher	Okey dirasa lebih bagus jika topiknya bervariasi gitu yaa, nah apakah dengan menfollow teaching page ini mendorong Fia untuk memperdalam pengetahuan bahasa inggris?
16	Student 2	Iya kak, Fia kayak lebih bervariasi saja sih kayak lebih banyak pengetahuannya gitu, dan Fia rasa dari teaching page itu banyak sih yang Fia dapat, kayak gitu. Pengetahuan-pengetahuan baru kayak misalnya Fia ini dari awal nggak begitu tahu banyaknya vocabulary di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dalam bahasa Inggris gitu kan kak, terus ketika Fia ngefollow dan mempelajari tentang vocabulary, ohh kok ada— ohh ada yaa vocabulary ini, jadi Fia— jadi tambah vocabulary Fia. Jadi tambah deh pengetahuan Fia tentang vocabulary kak, gitu sih kak
17	Researcher	Okey, dengan bertambahnya vocabulary Fia jadi lebih mendorong untuk belajar lagi ya. Pertanyam selanjutnya, apakah dengan ngefollow teaching page-teaching page ini membuat pembelajaran bahasa inggris lebih menyenangkan menurut Fia?
18	Student 2	Iya kak, dari Fia ngefollow-ngefollow teaching page eee teaching page-teaching page tadi, Fia ngerasa jadi lebih fun aja sih ketika belajar bahasa Inggris. Kayak vocabular— eh bahasa Inggris itu nggak sesulit itu, kayak gitu. Vocabulary yang harus dihafalkan tu nggak sesulit itu. Jadi lebih fun aja rasanya, ketika ngomong di dalam kelas, lebih fun saja sih kak.
19	Researcher	Okey, baik. Sejak Fia mulai ngefollow teaching page ini untuk belajar bahasa inggris di Instagram dan Tiktok, apakah menurut Fia kemampuannya mengalami peningkatan? Walaupun sedikit?
20	Student 2	Iya kak, dari Fia ngefollow teaching page yang dari Instagram, dari Tiktok, Fia rasa kemampuan Fia bertambah. Kayak yang Fia bilang tadi, vocabulary Fia kan sebelum masuk ke Pendidikan Bahasa Inggris ini itu minim kan kak, jadi ketika Fia ngefollow teaching page dari ig, dari Tiktok, vocabulary Fia bertambah jadi pengetahuan Fia bertambah dari situ kak
21	Researcher	Baik, berarti ada peningkatan. Selanjutnya, meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, berbagai jenis konten dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Fia follow?
22	Student 2	Fia lebih banyak follow yang gambar begitu sih kak, soalnya eee yang gambar terus dikasih model eee quizzes begitu kak, Fia suka yang kayak begitu. Lebih menantang aja gitu kak
23	Researcher	Okey, di Instagram Fia suka jenis konten yang sepertiiii quiz dalam gambar gitu ya. Nah sejarang, jenis konten apa yang Fia sukai untuk ditemukan di teaching page yang Fia follow di Instagram dan Tiktok?
24	Student 2	Kalau di Instagram Fia lebih sering yang kayak model quizzes gitu sih kak, terus kalo di Tiktok yang model penjabaran gitu. Yaa jenisnya video kayak dia nerangin materi-materi gitu sih kak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25	Researcher	Okey, pertanyaan terakhir nih, apakah Fia lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching di page di Instagram dan Tiktok hanya menggunakan satu jenis konten atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?
26	Student 2	Menurut Fia, Fia lebih suka banyak kontennya gitu sih kak jadi tambah juga pengetahuan Fia. Terus kalo misalnya di Tiktok tu kan kak, sering habis ee satu topik konten eee baru selesai terus ada yang komen minta tambah materi baru jadi Fia rasa lebih banyak konten dan itu jadi tambah pengetahuan Fia kak
27	Researcher	Okey, terimakasih Fia atas penjelasannya. Sekian interview kita malam ini, terimakasih atas waktunya, mohon maaf apabila ada kesalahan. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
28	Student 2	Iya kak, terimakasih kembali eee atas pertanyaan-pertanyaannya tadi, senang bisa membantu kakak. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 3
Interviewee : Ashabu Thifla Al Fuadi
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Thursday / 20th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 3	Baik, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Ashabu Thifla Al Fuadi dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 2 kelas 2C
3	Researcher	Baik Asha, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang kamu follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 3	Untuk teaching page yang saya follow di Instagram seperti Kampung Inggris, kalo sedangkan di Tiktok ada seperti Zelyn, Jay Fujiwara, dan Mike the Chameleon.
5	Researcher	Okey, baik. Nah, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page bahasa Inggris yang kamu follow? Apakah level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau lanjutan/advance?
6	Student 3	Untuk level linguistic yang diajarkan, untuk Jay Fujiwara dia mengajarkan masih level dasar memang dari awal sekali. Sedangkan, si Mike the Chameleon itu dia ngajarin pronunciation yang bagus dan kayak cara eee kalimat yang bagus gitu
7	Researcher	Okey, nah dari teaching yang Asha follow itu apakah content creatornya itu orang Indonesia atau ada juga yang native speaker?
8	Student 3	Untuk content creatornya sendiri ada orang Indonesia dan ada native speaker. Dua native speaker dan satu orang Indonesia
9	Researcher	Apakah Asha lebih suka teaching yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
10	Student 3	Kalau saya sendiri lebih suka teaching page yang dikelola oleh native speaker, si Mike the Chameleon. Kenapa? Karena dia tu ngajarinnya benar-benar secara perlahan, simple, mudah dipahami kayak ngajarinnya tu dari hati



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dan pronunciation dia tu jelas banget jadi kayak kita pun juga asik dengernya
11	Researcher	Okey, jadi Asha lebih suka content creator yang native speaker ya. Nah, materi atau topik pembelajaran apa yang menurut Asha paling bermanfaat dan pengen Asha lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik apa saja yang paling Asha minati dan alasannya?
12	Student 3	Materi yang paling bermanfaat menurut saya tu namanya vocabulary challenge. Jadi disana tu, si content creatornya bakal narok satu gambar- satu gambar yang bakal kita tebak nih apa bahasa Inggris gambar tersebut, jadi kalo benar kan kita excited sendiri, jadi kalo salah bisa jadi perbaikan untuk kita
13	Researcher	Oke, pertanyaan selanjutnya, apakah Asha lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan TikTok itu hanya membahas satu topik atau lebih dari satu topik pembelajaran bahasa inggris? Bisa jelaskan alasannya?
14	Student 3	Asha lebih suka dan merasa lebih berguna jika teaching page itu membahas lebih dari satu topic. Karena kalo misalnya hanya membahas satu topic, orang bakal cepat bosan. Karena di video sebelumnya ini, di video selanjutnya juga ini. Jadi ada baiknya- dia di dalam satu video tu bahas satu topic, nah di video selanjutnya baru lah dirubah topiknya
15	Researcher	Okey jadi alangkah lebih bagus jika lebih dari satu topic ya menurut Asha. Nah sekarang, apakah dengan menfollow teaching page ini bisa mendorong Asha untuk memperdalam pengetahuan bahasa inggris?
16	Student 3	Iya, dengan memfollow teaching page saya merasa keigianan untuk belajar mengetahui bahasa Inggris ni lebih kuat dan lebih banyak
17	Researcher	Menurut Asha apakah dengan ngefollow teaching page ini membuat pembelajaran bahasa inggris lebih menyenangkan?
18	Student 3	Tentu saja lebih menyenangkan dan sangat sangat menyenangkan, contohnya beberapa video itu dia membuat kartun anak-anak yang sering kita tonton seperti upin-ipin menjadi bahasa Inggris, jadi lebih seru dan kita juga lebih senang belajarnya
19	Researcher	Okey, baik. Sejak Asha mulai ngefollow teaching page-teaching page tersebut untuk belajar bahasa inggris di Instagram dan Tiktok, apakah menurut Asha kemampuannya mengalami peningkatan? Walaupun sedikit?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20	Student 3	Ada, tentu saja ada peningkatan. Iya, tidak banyak. Tapi ee Asha sendiri lebi merasa kayak udah tau beberapa penyusunan kalimat, ini letaknya disini, cara bacanya seperti ini. Udah ada yang tau
21	Researcher	Okey, berarti ada peningkatan ya, ada pengetahuan baru yang Asha dapat. Nah selanjutnya, meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, ada berbagai jenis konten yang dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Asha follow?
22	Student 3	Yang paling sering itu video, video animasi dirubah bahasanya menjadi bahasa Inggris. Nah juga ada kayak story Instagram berupa vote- kayak vote gitu, ngisi jawaban ditanya- dibuatnya apa bahasa Inggris dari ini? Nah ada pilihannya
23	Researcher	Okey, berarti berupa video animasi dan quiz gitu ya di story. Nah, jenis konten apa nih yang Asha suka untuk ditemukan di teaching page yang Asha follow di Instagram dan Tiktok?
24	Student 3	Kalau jenis konten yang Asha sukai di Instagram itu kayak tadi, kartun yang voice over aslinya tu bahasa Indonesia ditukar ke bahasa Inggris, sedangkan di Tiktok itu kayak misalnya ada kita mau ngomong <i>I'm busy</i> , ada banyak kata lain untuk mem memberitau bahwa kita tu lagi sibuk, bahasanya tu ada banyak ha kayak gitu
25	Researcher	Okey, pertanyaan terakhir, apakah Asha lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching di page di Instagram dan Tiktok hanya menggunakan satu jenis konten atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?
26	Student 3	Menurut Asha sendiri lebih berguna digunakan banyak konten. Karena apa? Karena kita nggak tau semua orang ada yang misalnya dia suka bosan, jadi kalo ada video yang durasinya satu menit dia bakal malas untuk nonton video pembelaj. Nah bisa juga kan yang satu menit ini bisa diletakkan jadi foto, nanti di- diedit dengan rapi dan membuat orang tertarik dengan foto tersebut jadi dia dia bias baca, nah jadi ada baiknya juga- ada baiknya kontennya itu lebih dari satu jenis
27	Researcher	Baik, terimakasih yaa Asha atas penjelasannya. Sekian interview kita hari ini, terimakasih atas waktunya, mohon maaf apabila ada kesalahan. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
28	Student 3	Terimakasih kembali juga kak, maaf kalo misalnya jawabannya masih agak belibet. Senang bisa membantuu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 4
Interviewee : Rima Isah
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Thursday / 20th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 4	Okey, perkenalkan nama saya Rima Isah saya dari semester dua kelas 2B
3	Researcher	Okey Rima, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang Rima follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 4	Saya mengikuti dua teaching page untuk belajar bahasa Inggris, satu di Insta- di Instagram dan satunya lagi ada di Tiktok
5	Researcher	Baik selanjutnya, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page bahasa Inggris yang Rima follow? Apakah level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau lanjutan/advance?
6	Student 4	Saya mengikuti teaching page eee tersebut mengajarkan di bagian level linguistik menengah atau intermediate
7	Researcher	Okey, nah dari teaching yang Rima follow itu apakah content creatornya orang Indonesia atau ada juga yang native speaker?
8	Student 4	Iyaa salah satunya itu dikelola oleh orang Indonesia juga ee dan salah satunya juga ada yang native speakernya kak
9	Researcher	Okey nah sekarang. Apakah Rima lebih suka sama teaching yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
10	Student 4	Eeee saya lebih suka ke native speaker ee atau orang luar, karena tu- bias memberikan variasi dan membantu memahami aspek yang berbeda dari Bahasa Inggris
11	Researcher	Okey, selanjutnya, materi apa atau topik pembelajaran apa yang menurut Rima paling bermanfaat dan pengen Rima lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik apa saja yang paling Asha minati dan alasannya?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12	Student 4	Eee mungkin lebih ke tema atau topic grammar dan vocab karena itu sangat membantu saya untuk memperbaiki kemampuan berbicara dan writing saya supaya bagus
13	Researcher	Oke, jadi topic grammar sama vocabulary ya, nah selanjutnya, apakah Rima lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan TikTok itu hanya membahas satu topik atau lebih dari satu topik pembelajaran bahasa inggris? Bisa jelaskan alasannya?
14	Student 4	Iyaa saya lebih suka membahas lebih dari satu topic, karena hal ini memberikan variasi atau perbedaan dan membantu utuk memahami varasi pembelajaran dalam bahasa Inggris
15	Researcher	Baik, apakah dengan menfollow teaching page ini mendorong Rima untuk memperdalam pengetahuan bahasa inggris?
16	Student 4	Iyaa sedikit banyaknya sangat mendoromg saya untuk memperdalam pengetahuan berbahasa Inggris saya
17	Researcher	Menurut Rima apakah dengan ngefollow teaching page-teaching page ini membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan?
18	Student 4	Iyaa konten yang disajikan itu dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menyenangkan karena penyampaianya yang sangat menarik
19	Researcher	Okey, pertanyaan selanjutnya. Sejak Rima mulai ngefollow teaching page-teaching page tersebut untuk belajar bahasa inggris di Instagram dan Tiktok, apakah menurut Rima kemampuannya mengalami peningkatan? Walaupun sedikit?
20	Student 4	Saya mrasa kemapuan saya lebih sedikit- lebih sedikit itu mengalami peningkatan dalam behasa Inggris dan saya mulai tertarik untuk mengiuti akun-akun pembelajaran bahasa Inggris
21	Researcher	Okey. Nah meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, ada berbagai jenis konten yang dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Rima follow?
22	Student 4	Biasanya itu kebanyakan berupa bentuk video atau reels kak
23	Researcher	Nah, jenis konten apa yang Rima sukai untuk ditemukan di teaching page yang Rima follow di Instagram dan Tiktok?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24	Student 4	Eee saya lebih suka kee focus pada praktik atau pelafalan pronunciation dalam sehari-hari dan tips yang berguna untuk memahami aturan tata bahasa Inggris
25	Researcher	Baik, pertanyaan terakhir, eee dari jenis-jenis konten tadi yang ada video, reels, dan gambar, eee kira-kira Rima lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching di page di Instagram dan Tiktok hanya menggunakan satu jenis konten atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?
26	Student 4	Mmm menurut saya akan lebih berguna, jika menggunakan lebih dari satu jenis konten. Karena variasi tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh banyak khakayak.
27	Researcher	Okey, terimakasih yaa Rima atas penjelasannya. Sekian interview kita hari ini, terimakasih atas waktunya, dan mohon maaf apabila ada kesalahan. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
28	Student 4	Iyaa kak, sama sama, waalaikumsalam warahmatullahi wbarakatuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 5
Interviewee : Satya Jannah
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Thursday / 20th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 5	Baik, Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Izin memperkenalkan diri, nama saya Satya Jannah, saya dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris kelas 2C
3	Researcher	Baik Satya, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang Satya follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 5	Okey, jadi Satya disini ada ngikutin tiga akun teaching page. Cuma di Instagram, kalo di Tiktok Satya belum ada ngikuti karena baru-baru ini juga Satya baru mendownload aplikasi Tiktok. Jadi ada tiga akun yang Satya ikuti, yang pertama itu ada English Page In, ini tentang biasanya tentang grammar sama isinya tentang slang-slang mmm English, abis tu ada English by Giovanna, itu yang akun seorang native speaker atau bule yang nggg sharing-sharing tentang English juga karena dia seorang native speaker
5	Researcher	Okey, pertanyaan selanjutnya, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page bahasa Inggris yang Satya follow? Apakah level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau lanjutan/advance?
6	Student 5	Mmm itu masih dasar-dasar aja sih kak, kayak penggunaan to be yang benar kayak mana, terus itu biasanya kalo kita pake bahasa Inggris di Indonesia itu terlalu kaku, kalo dikasi tau di Amerika biasanya ngomongnya kayak gini. Itu lebih- lebih ke dasar aja sih kak, atau basic.
7	Researcher	Baik jadi level dasar ya, nah selanjutnya apakah content creatornya itu orang Indonesia atau native speaker?
8	Student 5	Mmm dua-duanya sih kak, ada satu yang mmm nama akunnya page English itu itu orang Indonesia yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		buatnya, yang satu lagi yang English by Giovanna tu dia native speaker
9	Researcher	Okey, berarti ada keduanya ya, ada orang Indonesia dan ada juga yang native speaker. Nah. Apakah Satya lebih suka teaching yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
10	Student 5	Satya pribadi lebih suka yang Indonesia si kak, soalnya dari slang-an, misalnya dah diberitau materinya apa dijelasin lagi kenapa harus begitunya pake bahasa Indonesia. Karena Satya juga masih semester awal, jadi kalo langsung pake bahas Inggris semua agak- agak lebih lama aja ngemahamin
11	Researcher	Berikutnya, materi atau topik pembelajaran apa yang menurut Satya paling bermanfaat dan pengen Satya lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik apa saja yang paling Satya minati dan alasannya?
12	Student 5	Kalo Satya sih lebih suka eee materi tentang eee slang English. Kayak kalo misalnya di eee kalo Indonesia formal itu kita ngomongnya <i>I understand</i> , tapi kalo orang native speaker biasanya mereka cuma bilang <i>I see</i> .
13	Researcher	Okey baik, apakah Satya lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan TikTok itu hanya membahas satu topik atau lebih dari satu topik pembelajaran bahasa Inggris? Bisa jelaskan alasannya?
14	Student 5	Kalo Satya sih pengennya bisa lebih dari satu ya, dua aau lebih kayak misalnya eee bukan Cuma untuk speaking atau nambah vocabulary tapi juga bisa mmm ke writing, kayak misalnya nambah-nambah grammar juga itu sudah mencakup semuanya sih ee jadi bisa ee tau lah kayak mana cara menulis sedikit-sedikit, soalnya bagi Satya di English tu paling susah untuk menulis. Karena ya itu penggunaan grammar dan semacamnya karena harus tepat.
15	Researcher	Okey. Nah apakah dengan menfollow teaching page ini mendorong Satya untuk memperdalam pengetahuan bahasa Inggris?
16	Student 5	Tentu nambah pengetahuan Satya, soalnya dari memfollow itu aja kita- kan kita sering ngebuka Instagram jdi nggak sengaja kelihat itu aja kita udah- udah belajar gitu. Walaupun nonton sebentar
17	Researcher	Baik, selanjutnya. Sejak Satya mulai ngefollow teaching page-teaching page ini untuk belajar bahasa Inggris di Instagram dan di Tiktok, apakah menurut Satya kemampuannya mengalami peningkatan? Walaupun sedikit?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18	Student 5	Of course, iya tentu itu nambah soalnya karena di mm English teaching page kayak gitu tu dia ada ngajarin yang nggak ada di mata kuliah, yang nggak ada di kelas. Jadi ada bebrapa yang dipelajari untuk kebutuhan apa- untuk sehari-hari, bukan karena kebutuhan materi atau kurikulum atau pembelajaran formal.
19	Researcher	Okey, ada peningkatan ya. Nah meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, ada berbagai jenis konten yang dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Satya follow?
20	Student 5	Umunya Satya lebih sering ngeliat kayak bentuk video atau reels sih kak, soalnya dia langsung ke-active gitu eee kayak mana cara pengguaannya
21	Researcher	Okey, lalu dari jenis-jenis itu, jenis konten apa nih yang Satya sukai untuk ditemukan di teaching page yang Satya follow di Instagram dan Tiktok?
22	Student 5	Mmm karena Satya orangnya malas baca, jadi Satya lebih suka video sih kak
23	Researcher	Baik, apakah Satya lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching di page di Instagram dan Tiktok hanya menggunakan satu jenis konten atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?
24	Student 5	Eee kalau Satya sih maunya ngg lebih dari satu jenis konten sih kak biar nggak bosan
25	Researcher	Okey, lebih dari satu ya. Nah, apakah menurut Satya denga ngefollow teaching page ini membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan?
26	Student 5	Mmm tentu, soalnya kalo pake teaching page ini kan dia pake sosmed eee medianya sosmed jadii ya nggak bosen karena kita setiap hari juga ngeliat sosmed
27	Researcher	Baik, terimakasih banyak Satya atas penjelasannya. Sekian interview kita malam ini, mohon maaf apabila ada kesalahan dan terimakasih atas waktunya. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
28	Student 5	Oke kak, sama sama. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 6
Interviewee : Laisa Karimah
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Thursday / 20th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 6	Baik, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Laisa Karimah, saya dari semester dua jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
3	Researcher	Laisa, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang Laisa follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 6	Baik, ee untuk saya sendiri ee saya bisa mengikuti sekitar dua puluh akun teaching page eee di setiap bentuk social medianya. Seperti di Instagram saya mengikuti dua puluh atau dua puluh lima, dan dari tiktok saya mengikuti sekitar dua puluhan akun teaching page
5	Researcher	Okey berikutnya, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page bahasa Inggris yang Laisa follow itu? Apakah mungkin level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau level lanjutan/advance?
6	Student 6	Jika berbicara tentang level, saya bisa mengikuti berdasarkan tahap-tahapan dari yang termudah hingga yang tersulit ataupun dia juga bias menyesuaikan dengan kebutuhan eee yang ingin saya gunakan atau yang saya butuhkan untuk digunakan
7	Researcher	Okey, nah apakah content creatornya itu orang Indonesia atau ada juga yang native speaker?
8	Student 6	Kebanyakan yang saya ikuti content creatornya itu berasal dari luar negeri seperti US and USA, dan untuk dari Indonesia sendiri eee saya hanya mengikuti beberapa saja
9	Researcher	Apa Laisa lebih suka teaching yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
10	Student 6	Untuk saya sendiri, saya lebih menyukai teaching page yang dikelola oleh native speaker. Karena ee dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		bahasa yang mereka sampaikan dengan orang Indonesia itu kan berbeda, jadi ee yang disampaikan oleh native speaker ini bisa dibilang dia itu lebih pas dan lebih complete lah dibandingkan dengan orang Indonesia. Walaupun orang Indonesia ini juga bagus penyampaianya, tapi kan berbeda dengan apa yang disampaikan oleh orang aslinya
11	Researcher	Okey, jadi Laisa lebih suka content creator yang native speaker ya. Nah berikutnya, kira-kira materi atau topik pembelajaran apa yang menurut Laisa paling bermanfaat dan pengen Laisa lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik apa saja yang paling Laisa minati dan alasannya?
12	Student 6	Saya menyukai materi apa yang disampaikan tapi dia yang tidak susah, yang eee yang menurut saya itu tidak perlu diulang-ulang. Jadi tentang materi active voice dan passive voice itu lumayan susah jadi sayay memerlukan waktu lebih banyak untuk memahaminya. Eee walaupun saya tidak terlalu menyukai tentang materi ini tapi materi ini sangat dibutuhkan
13	Researcher	Oke, jadi materi active dan passive voice ya, nah selanjutnya, apakah Laisa lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan TikTok ini hanya membahas satu topik saja lebih dari satu topik pembelajaran bahasa inggris? Bisa jelaskan alasannya?
14	Student 6	Eee iyaa saya sangat senang kalo misalnya teaching page itu hanya menyampaikan per materi atau satu materi saja. Karena untuk saya itu kan- untuk memahami materi itu kan dia butuh waktu, butuh waktu yang lama kan apalagi kalo materinya susah. Jadi saya lebih ee suka jika yang disampaikan itu hanya satu materi saja
15	Researcher	Okey baik, nah apakah dengan menfollow teaching page-teaching page ini mendorong Laisa untuk memperdalam pengetahuan bahasa Inggris?
16	Student 6	Kalo untuk saya sendiri ini cukup mendorong ya untuk memperbaiki skill bahasa Inggris saya. Karena apa yang saya dapat di teaching page ini, yang tidak saya dapatkan di kampus seperti slang kata yang modern yang gaul dan lain sebagainya
17	Researcher	Okey sekarang, apakah menurut Laisa dengan ngefollow teaching page-teaching page ini membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan?
18	Student 6	Kalo menurut saya pribadi ini juga membuat pembelajaran saya menyenangkan ya, karena ini selain menambah pengetahuan juga mempermudah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19	Researcher	Lalu sejak Laisa mulai ngefollow teaching page-teaching page tersebut untuk belajar bahasa Inggris di Instagram dan Tiktok, apakah menurut Laisa kemampuannya mengalami peningkatan? Walaupun sedikit?
20	Student 6	Eee saya rasa sejak saya mengikuti akun-akun tersebut, saya merasakan ada perubahan dalam skill bahasa Inggris saya walaupun itu sedikit tapi setidaknya ada perubahan yang eee baik
21	Researcher	Okey. Pertanyaan selanjutnya meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, ada berbagai jenis konten yang dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Nah jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Laisa follow?
22	Student 6	Teaching page yang lebih sering saya nonton itu ada eee reels.
23	Researcher	Lalu dari jenis-jenis konten tadi, apa yang paling Laisa sukai untuk ditemukan di teaching page yang Laisa follow di Instagram dan Tiktok?
24	Student 6	Eee kalau jenis konten yang digunakan di Instagram ataupun di Tiktok, saya lebih suka menggunakan reel, karena durasinya yang menurut saya itu lumayan panjang
25	Researcher	Baik, pertanyaan terakhir, eee dari jenis-jenis konten tadi yang ada video, reels, dan gambar, eee kira-kira Rima lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching di page di Instagram dan Tiktok hanya menggunakan satu jenis konten atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?
26	Student 6	Mmm menurut saya akan lebih berguna, jika menggunakan lebih dari satu jenis konten. Karena variasi tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh banyak khalayak.
27	Researcher	Okey, terimakasih yaa Rima atas penjelasannya. Sekian interview kita hari ini, terimakasih atas waktunya, dan mohon maaf apabila ada kesalahan. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
28	Student 6	Iyaa kak, sama sama, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 7
Interviewee : Zainatul Ulya
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Thursday / 20th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 7	Assalamualikum Warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Zainatul Aulya dari kelas 2E
3	Researcher	Baik Ulya, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang Ulya follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 7	Nah kak, jadi kalo Ulya itu kalo yang di Tiktok tu memang baru satu gitu kan kak, kalo di ig tu ada beberapa. Cuma kalo di ig tu eee karena Ulya udah sering kayak nyari-nyari video-video yang bahasa Inggris tu kan kak ee di reels ig itu tu seringnya buat belajar Bahasa Inggris gitu kak keluarnya. Kalo di Tiktok tu baru satu sih yang kayak follow terus yang bikin Ulya tertarik sama konten-kontennya kak
5	Researcher	Okey, selanjutnya, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page yang Ulya follow? Apakah level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau lanjutan/advance?
6	Student 7	Selama ini sih kak kalo yang Ulya- Ulya follow itu eee masih basic dan menengah, kalo yang lanjutan itu mungkin ada beberapa tapi yang sering Ulya tonton tu basic sama menengah, jadi yaa itu ee menyesuaikan sama yang Ulya butuhkan. Gitu aja sih kak
7	Researcher	Ulya, jadi dari level dasar hingga menengah ya. Nah selanjutnya apakah content creator-content creatornya itu orang Indonesia semua atau mungkin ada juga yang native speaker?
8	Student 7	Iya kak, sebagian itu ee memang ada yang asli orang Indonesia, nah sebagian itu memang ada yang ee native speaker. Tapi itu pun kalo memang yang In- asli orang Indonesia tu dia kayak sudah betul-betul tinggal kayak



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		betul-betul tinggal di luar negeri kan kak, sudah menjadi warga luar negeri gitu, terus juga suaminya juga orang luar, terus kayak mahasiswa gitu kak mungkin eee kuliah di luar negeri gitu kak
9	Researcher	Okey lalu, apa Ulya lebih suka teaching yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
10	Student 7	Kalo Ulya sih kak lebih suka ke yang ee orang Indonesia gitu sih kak, karena kalo misalkan dijelaskan gitu kan nanti kalo misalnya nanti eee dia bisa jelasinnya bisa disambung sama bahasa Indonesia gitu kan kak, kalo misalkan native speaker tu memang kayak betul-betul semuanya Inggris jadi kalo kita nggak paham kita cari sendiri. Nah kadang kan mager gitu juga buat nyari kan jadibkayak nggak jadi nyari. Kalo orang Indonesia kan kalo misalnya kita nggak paham, bisa dijelasinnya dengan Bahasa Indonesia juga gitu. Tapi kak eee dosen Ulya juga ada bilang kalo misalkan mau nonton yang kayak kayak gitu tu, mending nonton yang dari orang luar negeri langsung, kayak misalkan kayak Amerika gitu. Tapi kalo Ulya sendiri lebih suka orang Indonesia sih kak
11	Researcher	Okey baik, nah untuk materi atau topik pembelajarannya, kira kira apa yang menurut Ulya paling bermanfaat dan pengen Ulya lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik-topik apa saja yang paling Ulya minati dan alasannya?
12	Student 7	Kalo yang sering Ulya tonton itu ya kak eee Ulya lebih suka kayak grammar terus vocab, pronunciation kayak gitu kak. Cuma tergantung siii penyampai- ya itu tadi kak, misalkan menarik nih nah itu Ulya bisa suka gitu, terus kan kadang ada yang kurang menarik gitu kak, hmm kalo Ulya nonton tu sesuai kebutuhan Ulya aja gitu kak. Misal kayak vocab, vocab tu kan ada kayak yang di-dinyanyikan gitu kan kak, terus disambung sama artinya, nah it utu kayak Ulya tuh sering mutar gitu kayak diii- sering Ulya dengarkan lah gitu kak jadi kayak mudah Ulya ingat juga kalo kayak grammar gitu ee ya itu tadi tergantung sama yang jelasinnya gitu kak, ee gitu aja si kak. Pokoknya yang Ulya tonton ya sesuai sama kebutuhan Ulya gitu
13	Researcher	Nah lalu, apakah Ulya lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teahing page di Instagram dan Tiktok ini hanya membahas satu topic saja atau lebih dari satu topic pembelajaran bahasa Inggris? Bias jelaskan alasannya?
14	Student 7	Nah iya kak, kalo Ulya hmm lumayan sih kak. Kalo Ulya gini kak ee gak perlu difollow gitu kan, tapi kayak ada dorongan dari diri kita gitu misalkan kita butuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		perbaikan grammar, wah grammar kurang bagus nih, aril ah di reel-reel ig gitu. Ha nanti nanti dengan seringnya kita ngelihat reel ig untuk belajar itu tu kak, nanti keluarnya belajar itu semua kak. Kayak grammar, pronunciation, vocab gitu kak. Jadi kalo menurut Ulya gak perlu difollow, nah itu ada dari diri kita sendiri mau gak nyarinya gitu. Kalo misalkan mau kita follow pun terus di reelnya tu keluar tu yang kita follow-follow tu tapi ngggg nggak pengen nontonnya gitu kak jadi kayak percuma aja gitu. Tapi kalo yang emang ada niat belajar terus ya ngefollow itu kayak mendorong banget sih kak
15	Researcher	Okey baik Ulya, lalu apakah dengan menfollow teaching page ini membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih menyenangkan menurut Ulya??
16	Student 7	Tergantung model teaching page nya sih kak kalo Ulya, karena kan kalo Ulya tu kek model menarik gitu kayak nggak membosankan gitu kak, eee jadi ya kalo Ulya udah tau diri Ulya sendiri kan kek suka yang ee gak suka yang semuanya tu full menjelaskan gitu, jadi Ulya cari yang ada kayak hiburannya sedikit. Itu tadi, kayak vocab kan-vocab kayak dibarengi sama dinyanyikan gitu jadi kayak ee di kepala Ulya tu lebih kuat nyerapnya gitu kak. Haa kayak gitulah kalo Ulya kak. Jadi emmm menarik, mudah dipahami, Ulya juga mudah dapet gitu
17	Researcher	Nah sekarang, sejak Ulya mulai ngefollow dan menggunakan teaching page ini untuk belajar bahasa inggris baik di Instagram atau pun Tiktok, apakah menurut Ulya kemampuannya mengalami peningkatan? Walaupun sedikit?
18	Student 7	Mmm mungkin ada sih kak, Ulya pun juga merasa eee bertambah gitu kemampuan Ulya gitu. Walaupun cuma sedikit, tapi dengan syarat eee nontonnya itu jangan-misal, jangan seminggu sekali kak, jadi harus ditonton kayak kita tu ngasih waktu sendiri buat kita belajar lewat Tiktok, lewat ig gitu tu kayak nontonnya tu kek lima belas menit atau dua puluh menit setiap harinya kayak gitu. Itu abakalan lebih- lebih cepat gitu menambah kemampuan kita gitu kak. Jangan ee udah follow nih gitu tapi kek nontonnya tu kek cuma pas seminggu sekali gitu kak, kalo kek gitu jadi kek percuma aja gitu kak.
19	Researcher	Okey, jadi ada penigkatan ya dan menurut Ulya lebih baik jika kita menetapkan kapan mau menonton ini setiap harinya. Selanjutnya, meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, berbagai jenis konten dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		ataupun gambar. Jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Ulya follow?
20	Student 7	Nah iya kak mmm kalo di Instagram Ulya itu ada gambar, ada video reels gitu emm Ulya lebih suka ke video sih kak karena kalo gambar itu Ulya malas bacanya kak, jadi lebih- lebih cepat ketangkapnya tu kek Ulya nonton terus dengarkan gitu, jadi yang lebih sering Uya tonton itu reels sih kak.
21	Researcher	Okey, nah dari jenis jenis konten tadi yang ada video, ada reels, ada gambar, nah jenis mana yang ee Ulya sukai untuk ditemukan di teaching page yang Ulya follow di Instagram dan Tiktok ini?
22	Student 7	Iya kak, jadi Ulya lebih suka ke video sih kak, video reels gitu. Kalo gambar tu mmm kurang sih lebih ke video reels aja
23	Researcher	Okey, jadi Ulya lebih suka konten dalam bentuk reels ya. Nah pertanyaan terakhir, apakah Ulya lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan Tiktok ini hanya menggunakan satu jenis konten saja atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?
24	Student 7	Mmm kalo Ulya sediri sih kak, kurang suka kalo cuma satu konten. Karena kebutuhan Ulya tuh banyak gitu kak, kayak pronunciation Ulya kurang, grammar Ulya kurang, vocab Ulya kurang gitu kak jadi kalo cuma satu kurang menarik gitu kak. Nah alas an Ulya kenapa sukanya tuh kontennya tu banyak jenis-jenisnya tu banyak karena ya itu tadi, karena kebutuhan Ulya belajar tu banyak kak, kayak gak cuma grammar aja gitu terus kayak kalo cuma satu itu membosankan gitu kak jadi kan kalo misalnya kontennya tu banyak kita bias dapat semua gitu. Grammar dapat, pronunciation dapat, terus vocab juga dapat gitu kak. Kayak mengurangi kebosanan lah kak dalam nonton gitu kak jadi gonta ganti gitu
27	Researcher	Baik, terimakasih banyak Ulya atas penjelasannya. Sekian interview kita hari ini, mohon maaf apabila ada kesalahan dan terimakasih banyak atas waktunya. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 8
Interviewee : Rena
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Saturday / 22th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 8	Baik, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Rena, saya eeem dari semester dua eee kelas 2D
3	Researcher	Baik Rena, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang Rena follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 8	Eee baik, sebenarnya saya tidak mmm menghitung berapa banyak ee yang saya follow. Sebenarnya saya memfollow ee akun tiktok dan akun ee teaching page dari tiktok mauun Instagram, itu sebenarnya kalo saya bisa perkiraan itu ee sekitar lima belas di Instagram dan mm mungkin sepuluh di tiktok. Karena saya baru, belum lama menggunakan tiktok.
5	Researcher	Okey berikutnya, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page bahasa Inggris yang Rena follow? Apakah mungkin level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau level lanjutan/advance?
6	Student 8	Mmm eee baik ee sebenarnya saya tidak mematokkan memfollow akun tersebut ee sebanarnya saya lebih kalo saya tertarik dengan video yang mereka sajikan, ee saya akan memfollow akun tersebut. Tapi yang ee mostly, kebanyakan yang follow itu akun Tiktok yang memberikan kosakata dasar ee kosakata dasar atau kegiatan sehari-hari yang mencakup sepertinya ketika kita ada perayaan besar ketika ee idul fitri tau ee idul adha atau ee hari kemerdekaan, mereka akan menyajikan mm akan menyajikan kosakata tersebut pada hari tersebut gitu, dan sebenarnya saya juga beberapa kosakata yang sudah mereka- seperti mereka sajikan seperti idiom, atau slag dalam bahasa Inggris. Dan juga ada beberapa adaa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		apa namanya ee apa namanya konten yang mereka sajikan seperti tentang apanya intermediate ataupun advance seperti itu. Saya tidak mematokkan itu ee dasarnya atau intermediate atau advance nya sebenarnya saya ikuti eee apanya itu paganya itu eee berdasarkan apa namanya saya tertarik atau tidaknya gitu
7	Researcher	Mostly level basic ya, nah lalu apakah content creatornya ini orang Indonesia semua atau mungkin ada yang native speaker juga?
8	Student 8	Mmm eee iya bercampur gitu ada yang eee ada orang luar negeri atau native speakernya tapi lebih kebanyakan itu native speakernya gitu
9	Researcher	Baik Rena, lalu apakah Rena lebih suka teaching yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
10	Student 8	Mmm baik, sebenarnya saya lebih suka ee apa namanya ee orang English- orang native speakernya langsung yang mee yang menjelaskan, yang lebih saya suka lebih orag native speakernya langsung. Kenapa? Karena mm how, bagaimana cara mereka pronounciatonnya, accentsnya, dan bagaimana cara mengajarkannya semuanya bias berlatih dari situ. Listening kita bisa berlatih disitu, bagaimana pronunciation yang bagus juga berlatih disitu, dan mmm grammarnya mereka juga bagus. Saya tidak membilang ee tidak mengatakan bahwa orang Indonesia itu tidak bagus tapi alangkah baiknya mmm menyukai orang orang native speakernya langsung yang ngasi tau karena kita bias belajar banyak hal dari situ, bagaiman mereka pronounciationnya, grammarnya, jua kita bias melatih listening kita, juga kita bisa melatih pronunciation kita gitu, dan saya lebih suka eee kalo bisa saya itu kalo native speakernya langsung
11	Researcher	Okey baik, lalu mengenai materi atau topic pembelajarannya menurut Rena materi atau topik pembelajaran apa yang paling bermanfaat dan pengen Rena lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik apa saja yang paling Rena minati dan alasannya?
12	Student 8	Eee oke baik, ee saya lebih suka ketika mm konten yang disajikan itu vocabulary, vocabulary seperti slang ataupun idiom. Karena mm idiom slang itu kita tidak bisa dapatkan di dalam hardcopy bukunya, maksudnya di dalam buku yang bisa kita bawa kemana-mana gitu, ee mm ini apa namanya mm saya rasa ketika saya ee belajar bahasa Inggris ee saya mendapat kosa- ee vocabulary, dan slang idiom itu lebih banyak dari social media dari pada buku yang saya baca gitu. Kalo grammar bisa kita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dapatkan ketika kita baca buku, ketika kita baca ee Koran ataupun mm apa namanya ee majalah-majalah seperti itu bisa kita dapatkan. Tapi kalo slang, idiom, itu lebih banyaknya saya mendapatkannya dari eee content creator yang ee saya ikuti tersebut, jadi saya lebih suka ketika mereka menyajikan idiom, slang, atauun bahasa-bahasa yang tidak kita temukan di dalam buku. Jadi saya lebih suka mereka menyajikan vocabulary ee dan saya banyak mendapatkan vocabulary atau hal-hal yang tidak saya dapatkan di dalam buku dan saya dapatkan di social media tersebut, dari teaching page yang saya follow tersebut.
13	Researcher	Oke Rena, nah apakah Rena lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan TikTok ini hanya membahas satu topik saja lebih dari satu topik pembelajaran bahasa inggris? Bisa jelaskan alasannya?
14	Student 8	Saya lebih suka mereka mm menyajikan lebih dari satu topic seperti itu, dan juga ketika mm apa namanya cotent creatornya itu yang saya- yang saya follow atau yang saya ee lihat kebanyakan itu mereka memang mebahas itu banyak topic. Jadi mreka tidak terlalu monoton kepada materi yang mereka sajikan seperti grammar, ataupun mm ya seperti grammar tersebut tapi terkadang mereka dibuatkannya ee apanya seperti story dan itu bisa apa namanya mm menarik perhatian kita untuk belajar jadi tidak bosan, seperti mereka juga membuat a day in my life atau kadang-kadang mereka membikin seperti mm apa namanya pembelajaran yang seperti menarik gitu. Jadi saya lebih suka menyajikan mmm lebih dari satu topic agar apa namanya kita sebagai peminat atau kita sebagai pelajar lebih tertarik mm nonton dan mendengar konten yang mereka sajikan seperti itu
15	Researcher	Okey jadi Rena lebih suka yang bervariasi ya, nah lalu apakah dengan menfollow teaching page ini mendorong Rena untuk memperdalam pengetahuan bahasa Inggris?
16	Student 8	Sangat mendorong kak, sangat. Ee mengapa sya bilang demikian? Eee pertama kali saya menyukai bahasa Inggris itu dari social media tersebut, ee saya apa namanya keti- eee saya merasakan eee improvenya bahasa Inggris saya dari grammar, listening, speaking, maupun writing itu saya dapatkan dari social media, kebanyakan dari social media. Vocabulary, semuanya saya daparkan dari social media dan eee sekarang ini saya tidak bisa lepas dari social media tersebut seperti itu. Ee saya lebih banyak eee katakan lah kosakata yang saya miliki sekarang, pembendaharaan grammar, apa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		namanya yang grammar- yang saya kuasai sekarang, kosakata, even listening pun saya dapatkan dari social media. Jadi social media sangat mendorong saya untuk eee untuk sangat meng-improve saya dalam bahasa Inggris. Ketika saya tidak paham pelajaran yang dijelaskan dosen di kelas saya aka nee pergi ke social media tersebut dan mereka akan menyajikan banyak sekali variasi dengan cara yang- apa namanya cara yang mereka jelaskan itu sangat mudah, sangat mudah dipahami seperti itu, dan ketika saya mau berlatih nih mau berlatih speaking eee saya tidak harus berlatih dengan mmm orang in person seperti itu, kalo saya bisa berlatih dari social media tersebut gitu, saya bisa berlatih dengan mereka ketika saya tidak paham grammar saya tanyakan- di social media juga ada seperti itu. Jadi, apa namanya saya sangat merasakan bahwa social media ini-teaching page yang saya follow ini sangat membantu saya untuk meningkatkan bahasa Inggris saya
17	Researcher	Okey sangat mendorong ya, lalu apakah menurut Rena dengan ngefollow teaching page-teaching page ini membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan?
18	Student 8	Iya kak, membuat menyenangkan dan tidak membuat kita bosan seperti itu. Kan contohnya ni seperti yang Rena bilang tadi, ketika teaching page tersebut mereka mengajarkan grammar tapi mereka mengajarkan grammar itu sambil bermain, sambil mmm content-content lucu seperti itu. Jadi mereka merasa sambil belajar tapi terhibur gitu, nggak apa namanya nggak eee nggak- jadi nggak bosan seperti itu. Ada juga saya melihat ee konten yang di teaching page tersebut mereka meee apa namanya mengajarkan kosakata dengan cara bermain gitu. Jadi saya rasa eee teaching page tersebut pelajarannya ee apa namanya, proses belajar dalam bahasa Inggris itu lebih fun
19	Researcher	Okey baik, nah sejak Rena mulai ngefollow teaching page-teaching page tersebut untuk belajar bahasa inggris di Instagram dan Tiktok, apakah menurut Rena kemampuannya mengalami peningkatan? Walaupun sedikit?
20	Student 8	Sangat kak, sangat eee mengalami peningkatan. Baik dari grammar yang dulunya saya hanya tau mungkin lima tenses, sekarang eee lebih dari itu ee tersebut. Itu saya dapatkan dari social media karena ketika saya belajar di kelas mungkin itu sangat susah untuk eee memahami grammar ini grammar ini tenses ini tenses ini gitu. Jadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		saya belajar dari social media jadi itu mempermudah saya untuk memahami tersebut gitu. Dan juga dari writing yang dulunya dari writing tersebut saya tidak- saya tidak bisa menyusun mm apa namanya membuat writing itu mm mudah dipahamimoleh orang yang membacanya, sekarang saya sudah bisa, saya dapatkan dari social media tersebut. Dan dari teaching page- dan paling impact ke saya itu adalah vocabulary- eee vocabulary ni setiap hari saya bisa mendapatkan kosakata kadang sepuluh kadang bisa sampe dua puluh dala per hari kadang bisa lebih gitu. Saya dapatkan dari social media, ya jadi mmm social media ini memang benar- banar sangat membantu saya, sangat besar impactnya terhadap ee kemampuan bahasa Iggris yang saya miliki sekarang seperti itu. Dan juga eee speaking, speaking juga saya- saya kebanyaka berlatih speaig dari teaching page yang saya follow tersebut, mereka kadang menyediakan apa namanya audionya lalu kita melatih speaking kita. Dan reading juga, reading juga. Nah jadi saya rasa social media tersebut apa namanya teaching page yang saya follow itu sangat memberikan impact yang sangat besar untuk eee kampuan bahasa Inggris yang saya miliki sekarang, seperti itu.
21	Researcher	Okey, ada peningkatan yang sangat besar ya. Nah kan meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, ada berbagai jenis konten yang dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Nah jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Rena follow?
22	Student 8	Eee yang dalam ee teaching page Rena, itu lebih banyak nya itu video kak, video lebihnya dan ya video mmm cara menyebutkan vocabulary ini, vocabulary ini. Mereka lebih menyajikan dalam bentuk video, dan saya lebih menyukai dalam bentuk video tersebut gitu. Saya juga bisa melihat cara- bagaimana cara mereka pronunciationnya, bagai- dan bisa melatih listening saya gitu. Kalo gambar kan dia tidak terlalu gitu cuma digambarkan jadi kita tidak tau bagaimana pronunciationnya, cuma dikasi gambar lalu dikasih mmm dikasi gambar dikasi ini bahasa Inggrisnya ini, ini bahasa Inggrisnya ini. Tapi kalo dalam video kan kita bisa berlatih bagaimana cara mereka pronunciationnya gitu. Jadi saya lebih suka dalam bentuk video dan juga kebanyakan yang saya follow itu dalam bentuk video, karena kalau mereka timbulkan gambar ee itu mm yaa itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		memang ada tapi kebanyakan itu dari video, maksudnya lebih banyak video daripada gambar gitu
23	Researcher	Okey, nah dari jenis-jenis konten tadi, jenis konten apa yang Rena paling sukai untuk ditemukan di teaching page yang Rena follow di Instagram dan Tiktok itu?
24	Student 8	Eee oke Rena- seperti yang Rena jelaskan tadi Rena lebih suka dalam bentuk video kak, dalam bentuk video- sebenarnya reels juga suka tapi lebih sukanya itu video, video kan lebih- dia lebih menjelaskan bagaimana pronounciationnya jadi ketika dia menyajikan kosakata bukan hanya kosakatanya gitu bukan hanya kita dapat kosakatanya saja tapi dia juga mee mm apa namanya menyebutkan cara pronun- mengucapkan hal tersebut. Jad kita bisa tau ee kata ini seperti ini ni pronounciationnya, kata ini seperti ini pronounciationnya jadi kita juga bisa ngelatih lidah kita, juga bisa ngelatih pendengaran kita gitu. Jadi Rena lebih suka dalam bentuk video daripada bentuk gambar seperti itu, kalo gambar kan dia cuma digambar saja terus ee dikasih ini bahasa Inggrisnya, itu bahasa Inggrisnya. Itu kan kita cuma tau artinya tapi tidak tau cara pronounciationnya, jadi kita harus mencari dulu kan cara pronounciationnya gitu. Kalo dalam bentuk video dia dijelaskan langsung kan, ee ini mmm bahasa Inggrisnya ini jadi kita tau bagaimana cara prononciationnya, bagaimana cara kita mengucapkannya gitu. Jadi Rena lebih suka ke video.
25	Researcher	Oke, Rena lebih suka video. Nah, pertanyaan terakhir, apakah Rena lebih suka dan merasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan Tiktok ini hanya meggunakan satu jenis konten saja atau lebih dari satu jeis konten? Dan mengapa?
26	Student 8	Mmm Rena lebih suka mm menyajikan lebih dari satu konten kak, jadi kami ee kita sebagai penikmat atau sebagai pelajar gitu ketika kita menonton konten tersebut kita tidak boring, kita tidak merasa bosan konten itu jadi kan ketika kita belajar itu kita membutuhkan sesuatu yang fresh gitu kan untuk meningkatkan eee kemauan kita untuk belajar. Jadi ketika mereka menyajikan kontennya itu-itu saja jadi kita akan bosan gitu, kita akan bosan apalagi kita belajar bahasa asing kan jadi itu akan sulit bagi kita. Tapi ketika dia menyajikan kontennya lebih dari- dari satu topic seperti itu mereka menyajikan hari ini grammar ni, besoknya ini lagi, besoknya mereka mungkin menyajikan a day in my life, besoknya challenge gitu- challenge apa namanya challenge reading gitu. Jadi setiap harinya bervariasi gitu, jadi kita tertarik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		gitu untuk menontonnya jadi kita semangat jadi kita tidak- tidak hanya mendapatkan contohnya dalam- dalam content ini, dalam apa namanya teaching page ini dia menyajikannya hanya grammar itu, lebih baiknya itu lebih dari satu itu. Hari ini grammar besoknya vocabulary besoknya ee apa namanya reading gitu. Jadi kan kita lebih- sebagai penikmat atau sebagai pelajar kita lebih ee tertarik gitu jadi kita bisa menguasainya gitu dalam satu teaching- ee apa tu namanya teaching page itu kita bisa menguasai eee grammar juga menguasai, vocabulary juga meng- eeee menguasai eee listening juga menguasai. Jadi Rena suka eee lebih dari satu topic gitu, lebih dari satu itu.
27	Researcher	Okey, jadi menurut Rena dalam teaching page ini eee lebih baik satu jenis konten aja jenis kontennya, atau lebih dari itu. Bisa jadi ada gambar juga eee ada reels juga?
28	Student 8	Mmm kalo menurut Rena, lebih baik sih- memang lebih baik tiga-tiganya sih kak. Tapi itu tergantung selera kita masing-masing sih, kalo kita sukanya ee cuma video gitu kalo kita mau- kalo kita melihat gambar itu kita bosan atau menurut kita itu monoton, jadi ee itu kan jadi itu tergantung selera masing-masing kalo menurut Rena. Tapi kalo lebih baiknya memang tiga-tiganya sih kak. Video juga, ee gambar juga, terus reels juga. Dan Rena juga ada teaching page Rena follow, mereka itu terjadwal- terjadwal hari ini mereka mengepostnya itu di video, pake video mereka ngepostnya. Tapi besoknya lagi itu mereka cuma ngepost gambar tapi dikasih music gitu, paham kan kakak? Eee dikasih gambar terus dikasih ini kosakata hari ini, kosakata hari ini, slang hari ini, idiom hari ini gitu, dikasih gambar aja. Tapi besoknya lagi mereka menggunakan video gitu, mereka jelaskan gitu. Dan ada juga Rena kak lihat, eee hari ini dia menjelaskan materi contohnya ni grammar- mereka menjelaskan tentang past tense gitu, terus besoknya lagi penjelasan yang dia kasih tadi dia suruh jawab sama kita, dia kasih itu seperti quiz gitu. Ada juga tu kak seperti itu jadi itu akan tergantung kita lagi gitu, kita maunya kayak gimana gitu
29	Researcher	Baik, terimakasih banyak Rena atas penjelasannya. Sekian interview kita pada hari ini, mohon maaf apabila ada kesalahan dan terimakasih banyak atas waktunya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 9
Interviewee : Suci Yuliani Puspita
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Saturday / 22th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 9	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Suci Yuliani Puspita, dari kelas 2D Pendidikan Bahasa Inggris
3	Researcher	Baik Suci, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang Suci follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 9	Teaching page yang Suci follow untu belajar bahasa Inggris di Instagram itu ada sekitar sembilan account Instagram. Kalo di Tiktok itu Suci ngefollownya ada lima kak.
5	Researcher	Okey selanjutnya, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page bahasa Inggris yang Suci follow? Apakah mungkin level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau level lanjutan/advance?
6	Student 9	Level linguistic yang diajarkan teaching page yang Suci follow itu ada di level dasar yang basic dan menengah yang intermediate
7	Researcher	Okey baik, nah apakah content creatornya itu orang Indonesia semua atau mungkin ada juga yang native speaker?
8	Student 9	Untuk content creatornya ee Suci lebih cenderung ke orang Indonesia, tapi juga ada ngefollow yang native speakernya.
9	Researcher	Baik berarti ada keduanya tapi lebih condong ke orang Indonesia ya, eee berikutnya materi atau topik pembelajaran apa yang menurut Suci paling bermanfaat dan pengen Suci lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topik apa saja yang paling Suci minati dan alasannya?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Student 9	Untuk materi pembelajaran yang Suci minati di teaching page itu ada ee speaking ee contohnya tu cara kita berkomunikasi dengan orang baru, cara meminta tolong, atau cara memesan makanan, ee dan lain-lain. Eh dan juga grammar kak juga
11	Researcher	Okey jadi lebih ke speaking practices sama grammar, lalu apakah Suci lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan TikTok ini hanya membahas satu topik saja lebih dari satu topik pembelajaran bahasa inggris? Bisa jelaskan alasannya?
12	Student 9	Menurut Suci kak, teaching page di Instagram dan Tiktok ini sangat berguna dan bermanfaat. Dan untuk materinya eee diajarkan itu bukan satu materi, karena disetiap eee content creatornya itu materi yang diajarkannya itu berbeda-beda disetiap videonya
13	Researcher	Oke, kembali ke content creator tadi. Apa Suci lebih suka teaching yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
14	Student 9	Untuk teaching page Suci lebih suka content creatornya yang dikelola oleh orang Indonesia kak. Karena mereka menggunakan bahasa Indonesia, bahasa kita sehari-hari dan itu lebih mudah dipahami karena Suci masih bahasa Inggrisnya itu masih minim kak
15	Researcher	Okey Suci, pertanyaan selanjutnya, apakah dengan menfollow teaching page ini mendorong Suci untuk memperdalam pengetahuan bahasa Inggris?
16	Student 9	Benar sekali kak, dengan Suci ngefollow teaching page di Instagram dan Tiktok ini lebih mendorong Suci untuk belajar bahasa Inggris dengan baik dan benar
17	Researcher	Lalu apakah dengan ngefollow teaching page ini membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan?
18	Student 9	Benar kak, dengan ngefollow teaching page di Instagram dan Tiktok ini, lebih menyenangkan untuk mempelajari bahasa Inggris
19	Researcher	Okey pertanyaan selanjutnya, sejak Suci mulai ngefollow dan menggunakan teaching page ini untuk belajar bahasa Inggris baik di Instagram maupun di Tiktok, apakah menurut Suci kemampuannya mengalami peingkatan? Walaupun sedikit?
20	Student 9	Selama ini dari awal Suci ngefollow teaching page di Instagram dan Tiktok, itu Suci mengalami peningkatan ee dalam mempelajari bahasa Inggris kak. Yaa tidak banyak tapi lumayan lah kak
21	Researcher	Okey, ada peningkatan ya. Selanjutnya, meskipun hanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		berbagai jenis konten yang dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Nah jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Suci follow?
22	Student 9	Untuk jenis teaching page yang sering lewat di reels atau pun fyp Tiktok Suci itu lebih ke video kak dibandingkan gambar
23	Researcher	Baik, nah dari jenis-jenis konten tadi, jenis konten apa yang Suci paling sukai untuk ditemukan di teaching page yang Suci follow di Instagram dan Tiktok itu?
24	Student 9	Untuk contentnya itu Suci lebih suka ke reels sih kak
25	Researcher	Oke, pertanyaan terakhir, apakah Suci lebih suka dan merasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan Tiktok ini hanya menggunakan satu jenis konten saja atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?
26	Student 9	Eee Suci lebih suka dan ngerasa lebih berguna karena teaching page di Instagram dan Tiktok ini menggunakan lebih dari- beberapa jenis konten kak, dan itu menurut Suci sangat menyenangkan gitu belajarnya
27	Researcher	Okey baik, terimakasih banyak Suci atas penjelasannya. Sekian interview kita pada hari ini, mohon maaf apabila ada kesalahan dan terimakasih banyak atas waktunya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Student Number : 10
Interviewee : Cindy Claudia
Interviewer : Shafiyla Lyoni Putri
Day / Date : Saturday / 22th June 2024

Line		Dialog
1	Researcher	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Shafiyla Lyoni Putri dari Pendidikan Bahasa Inggris semester 8. Hari ini kita akan melaksanakan interview terkait penelitian skripsi saya yang berjudul ' <i>Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students</i> '. Baik, sebelumnya silahkan perkenalkan nama dan asal kelasnya.
2	Student 10	Baik nama saya Cindy Claudia, eee biasanya tu saya sering dipanggil Cinklau. Saya kelas 2B Semester 2 jurusan Bahasa Inggris
3	Researcher	Baik Cindy, kita langsung ke pertanyaan pertama ya. Berapa teaching page untuk belajar Bahasa Inggris yang Cindy follow di Instagram dan TikTok?
4	Student 10	Untuk eee belajar teaching page itu, Cinklau tu kadang ada tiga teaching page yang Cinklau belajar dari situ. Jadi ada tiga, pertama Zelynafah, yang kedua Iris, satunya apa yaa satunya ee satunya apa yaa lupa kak. Satunya Speak English with Zach kak
5	Researcher	Okey Cinklau nah pertanyaan selanjutnya, level linguistic mana yang diajarkan di teaching page bahasa Inggris yang kamu follow? Apakah mungkin level dasar/basic, atau level menengah/intermediate, atau level lanjutan/advance?
6	Student 10	Ooo kalau saya kak, level menengah kak. Yes, jadi saya tu level linguistic saya tu di level menengah. Saya ee untuk saya- eh dalam pembelajaran saya tu saya di level menengah. Sebelumnya itu saya juga barusan masuk ke level menengah kak, sebelumnya saya di basic tapi Alhamdulillah sekarang saya sudah meningkat jadi-
7	Researcher	Lalu, apakah content creatornya itu orang Indonesia semua atau mungkin ada native speaker juga?
8	Student 10	Kalo itu random sih kak ada Indo ada western juga, jadi kayak eee kan ada teaching page yang emang benar-bener se- menarik, seru, mudah dipahami, jadi kek random aja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	Researcher	Okey, jadi ada keduanya ya. nah apakah kamu lebih suka teaching page yang dikelola oleh orang Indonesia atau native speaker? Dan mengapa?
10	Student 10	Suka keduanya sih karena kalo orang Indo tu ada penempatan kata yang kayak nggak tepat gitu, tapi dariiii teaching paganya orang Indonesia tu cepat kita pahami jadi belajar dari teaching orang Indo tu juga jadi cepat dipahami gitu. Kalo orang Inggris tu kadang ada yang cepat ada yang enggak gitu
11	Researcher	Okey, selanjutnya mengenai materi atau topik pembelajarannya, kira-kira materi atau topic pembelajaran apa yang menurut kamu paling bermanfaat dan ingin kamu lihat di teaching page tersebut? Bisa sebutkan topic apa saja yang paling kamu minati dan alasannya?
12	Student 10	Kalau Cinklau sukanya topic yang pronunciation sama dialog. Karena dari topic itu mempermudah Cinklau lebih cepat pinter bahasa Inggris dan paham
13	Researcher	Oke, pronunciation dan dialog ya. Lalu apa Cinklau lebih suka dan merasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan Tiktok ini hanya membahas satu materi aja atau lebih dari satu topic pembelaran bahasa Inggris? Bisa jelaskan alasannya?
14	Student 10	Lebih suka banyak topic. Karena ee semakin banyak, semakin banyak banyak juga yang Cinklau tau gitu kak
15	Researcher	Okey, selanjutnya, apakah dengan menfollow teaching page ini mendorong Cinklau untuk memperdalam pengetahuan bahasa Inggris?
16	Student 10	Iya kak, menolong banget banget banget bangettt
17	Researcher	Okey, apakah dengan ngefollow teaching page ini membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan?
18	Student 10	Iya kak, sangat menyenangkan karena eee saya jadi lebih-lebih bisa belajar terus sesuka hati saya belajar dimana pun dan kapan pun gitu, jadi kalo gak dapet- gak dapet eee pe- pelajaran di kelas tapi saya juga diluar bisa dapet gitu. Kayak di teaching ini, kayak di Tiktok, di Instagram. Jadi dimana-mana tu ada gitu jadi sangat sangat menyenangkan
19	Researcher	Okey, sejak Cinklau mulai ngefollow dan menggunakan teaching page ini untuk belajar bahasa Inggris baik di Instagram maupun di Tiktok, apakah menurut Cinklau kemampuannya mengalami peingkatan? Walaupun sedikit?
20	Student 10	Nggak sedikit sih kak, peningkatannya tu kayak ee balance sih gak sedikit tapi seimbang. Jadi kek dapetnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		banyak gitu, jadi kayak peningkatannya tu dari pronunciation, dari kosakata, terus dari segi dialog dapet jadi kayak ooo ada gitu peningkatan dari belajar lewat ee begini begitu. Jadi banyak sih kalo dari- banyak sih kalo menurut Cinklau gitu.
21	Researcher	Okey, banyak peningkatan ya. Nah meskipun kanhanya video singkat yang dapat dipublikasikan di Tiktok, ada berbagai jenis konten yang dapat ditemukan di Instagram, seperti video, reels, ataupun gambar. Nah jenis konten seperti apa yang umum ditemukan di teaching page Instagram yang Cinklau follow?
22	Student 10	Kalo Cinklau sering menemukan konten tentang perbaikan kata dan bahasa slang kak. Jadi dari situ Cinklau eee banyak taunya tentang perbaikan koakata sama bahasa slang. Tapi sebelum itu Cinklau sering banget eee ini kak, konten tentang idiom, karena Cinklau suka idiom
23	Researcher	Okey baik, kira-kira apakah itu berbentuk video atau reels atau gambar?
24	Student 10	Semuanya kak. Ada video, ada gambar, ada eee apa, ada video, ada gambar, ada reels. Jad semuanya tuh kak
25	Researcher	Baik, nah dari jenis-jenis konten tadi, jenis konten apa yang Cinklau paling sukai untuk ditemukan di teaching page yang Cinklau follow di Instagram dan Tiktok itu?
26	Student 10	Eeee ee video di Reels kak, karena lebih- lebih cepet. Soalnya kalo eee video yang panjang durasinya tu malah nggak bisa paham. Tapi kalo video yang di reels, itu cepet nangkapnya soalnya kayak singkat
27	Researcher	Okey Cinklau sukanya konten yang berjenis reels ya, okey pertanyaan terakhir, apakah Cinklau lebih suka dan ngerasa lebih berguna jika teaching page di Instagram dan Tiktok ini hanya menggunakan satu jenis konten saja atau lebih dari satu jenis konten? Dan mengapa?
28	Student 10	Kalo bisanya sih kak, suka lebih dari satu video konten reels aja. Soalnya eee kalo lebih dari satu tu kayak lebih-lebih cepet banyak taunya gitu. Kalo cuma satu kayak kadang ee harus nunggu lam- harus nunggu dulu konten-konten yang diii apa mau dipublikasikannya tu kita harus nunggu dulu. Kalo lebih dari satu kan setidaknya kalo kita sudah selesai di video yang ini kita bisa next di video yang lain. Jadi kita punya eee untuk belajar dari video video reels apa saja yang mau kita kuasai nanti
29	Researcher	Okey baik, terimakasih banyak Cinklau atas penjelasannya. Sekian interview kita pada hari ini, mohon maaf apabila ada kesalahan dan terimakasih



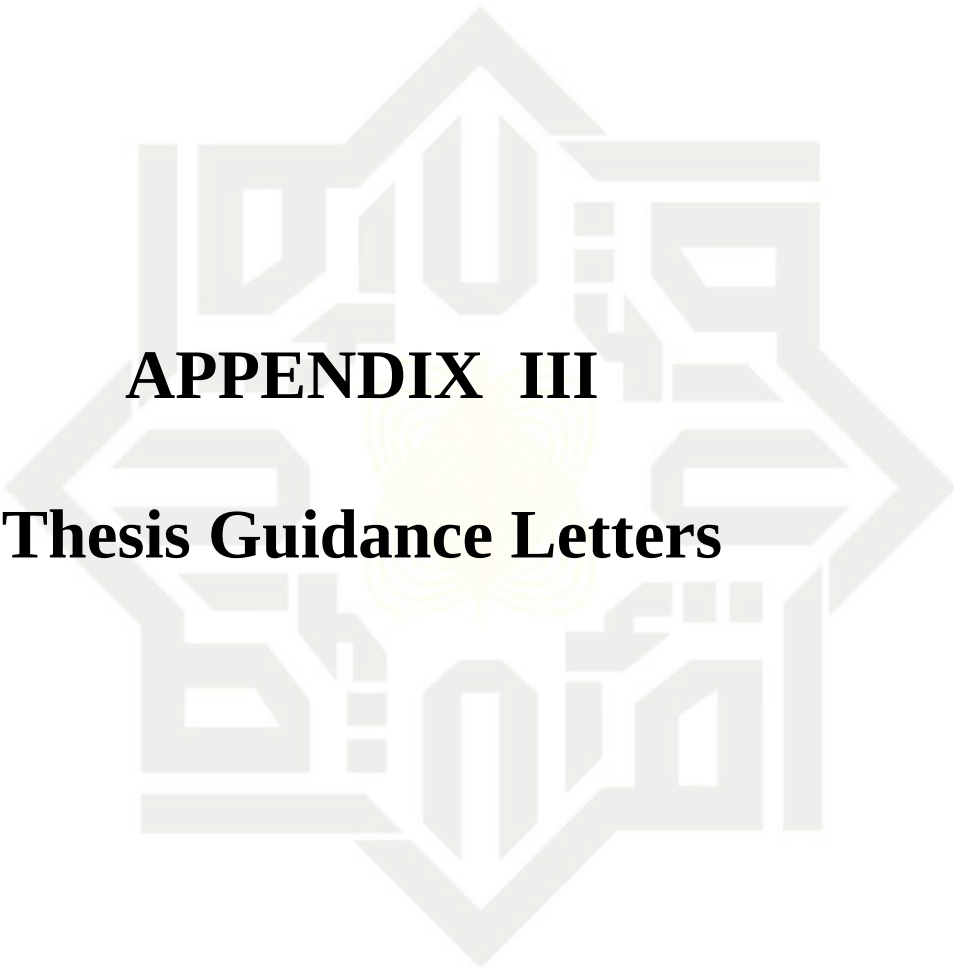
		banyak atas waktunya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
30	Student 10	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Sama sama kak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



APPENDIX III

Thesis Guidance Letters

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/949/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Pekanbaru, 18 Januari 2024

Kepada
Yth. Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : SHAFIYLA LYONI PUTRI
NIM : 12010421849
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul : The Impact of American Influencers' Content on Instagram on Students' Perception of English Learning at SMAN 8 Pekanbaru
Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.

IP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un 04/F.II.4/PP.00.9/9533/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Pekanbaru, 03 Juni 2024

Kepada
Yth. Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : SHAFIYLA LYONI PUTRI

NIM : 12010421849

Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

Judul : Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on
Instagram and TikTok for EFL Students

Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zarkasim, M.Ag.

IP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 22 Mei 2024

Hal : Permohonan SK pembimbing

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN SUSKA RIAU
Di Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shafiyla Lyoni Putri
NIM / HP : 12010421849 / 08876773931
Tempat / tanggal lahir : Pekanbaru / 14 September 2002
Semester / Tahun : VIII / 2024
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

Dengan ini saya mengajukan kepada bapak/ ibu permohonan SK pembimbing dengan judul **"Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and Tiktok for EFL Students "**

Adapun pembimbing yang direkomendasikan oleh ketua jurusan adalah Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd

Dengan ini saya melampirkan sebagai persyaratan :

1. Foto copy kartu tanda mahasiswa
2. Foto copy kartu rencana study
3. Foto copy kartu hasil study
4. Foto copy synopsis

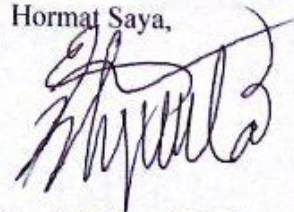
Dengan demikian surat permohonan ini saya sampaikan sekiranya bapak/ ibu dapat mempertimbangkan, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

MENGETAHUI
Ketua Jurusan



Dr. Faurina Anastasia, S.S., M.Hum.
NIP. 198106112008012017

Hormat Saya,



Shafiyla Lyoni Putri
NIM. 12010421849



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0781) 7077307 Fax. (0781) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing :
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M. Pd.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 198506192009122008
3. Nama Mahasiswa : Shafiyla Lyoni Putri
4. Nomor Induk Mahasiswa : 12010421849
5. Kegiatan : Bimbingan Proposal

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	7/2/2024	Bimbingan Judul		
2.	12/2/2024	Revisi background, Bab 3, Format penulisan, dan Conceptual Framework		
3.	16/2/2024	Revisi gambar dan research design		
4.	21/2/2023	Revisi preliminary study dan sub heading		
5.	23/2/2024	Acc Proposal		

Pekanbaru, 23 Februari 2024
Pembimbing,

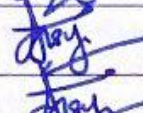
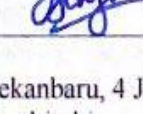
Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M. Pd.
NIP. 198506192009122008

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing :
 - a. Seminar usul Penelitian
 - b. Penulisan Laporan Penelitian
2. Nama Pembimbing : Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M. Pd.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 198506192009122008
3. Nama Mahasiswa : Shafiyla Lyoni Putri
4. Nomor Induk Mahasiswa : 12010421849
5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	22/5/2024	Bimbingan Instrumen		
2.	11/6/2024	Acc Instrumen		
3.	3/7/2024	Revisi Discussions		
4.	4/7/2023	Acc Skripsi		

Pekanbaru, 4 Juli 2024
Pembimbing,



Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M. Pd.
NIP. 198506192009122008

Pekanbaru, 22 Februari 2024

Hal : Pergantian Judul

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN SUSKA RIAU
Di Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shafiyla Lyoni Putri
NIM / HP : 12010421849 / 088279467236
Tempat / tanggal lahir : Pekanbaru / 14 September 2002
Semester / Tahun : VIII / 2024
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
Dosen Pembimbing : Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M. Pd

Berdasarkan Rekomendasi Dosen Pembimbing, Dengan Ini Saya Mengajukan Kepada Bapak/ Ibu Permohonan Pergantian Judul Dari **"THE IMPACT OF AMERICAN INFLUENCERS CONTENT ON INSTAGRAM ON STUDENTS PERCEPTION OF ENGLISH LEARNING AT SMAN 8 PEKANBARU"** Menjadi **"Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and Tiktok for EFL Students"** Dengan Demikian Surat Permohonan Ini Saya Sampaikan Sekiranya Bapak/ Ibu Dapat Mempertimbangkan, Atas Perhatian Saya Ucapkan Terima Kasih.

MENGETAHUI
Ketua Jurusan


Dr. Faurina Anastasia, S.S., M.Hum.
NIP. 198106112008012017

Hormat Saya,


Shafiyla Lyoni Putri
NIM.12010421849



UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Shafiyla Lyoni Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12010421849
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 5 Maret 2024
Judul Proposal Ujian : Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and Tiktok for EFL Students
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr. Riza Amelia, M.Pd.	PENGUJI I		
2.	Dedy Wahyudi, M.Pd.	PENGUJI II		

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M. Ag.
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 30 April 2024
Peserta Ujian Proposal

Shafiyla Lyoni Putri
NIM. 12010421849

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL**

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Hari/ Tanggal
Judul Proposal Penelitian

Chayla Iyoni Putri
12010421049
5 Maret 2024
Exploring Learning Experience in Watching
Language Teaching Page on Instagram and TikTok
for EFL students.

NO	URAIAN PERBAIKAN
	- Revise research question 1 - Revise data analysis technique - add more relevant research - Remove Hypotheses. - Revise Conceptual Framework. - Revise sampling technique.

Penguji I

R. Andu
R. Andu

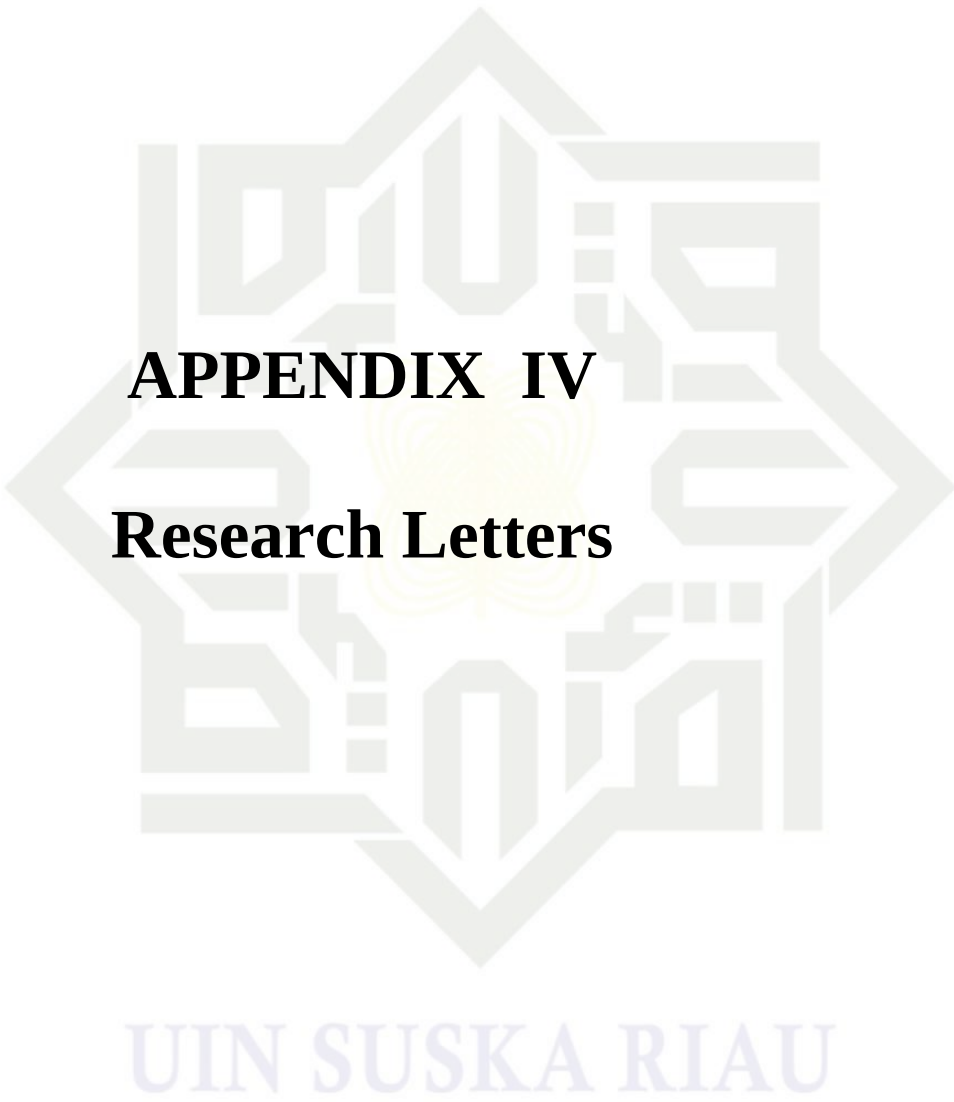
Pekanbaru, 2 Mei 2024
Penguji II

Dedy Wahyudi
Dedy Wahyudi, M. Pd

Note:

Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



APPENDIX IV

Research Letters

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/67507
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-12051/Un.04/F.II/PP.00.9/07/2024 Tanggal 9 Juli 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

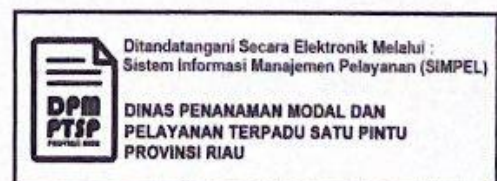
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : SHAFIYLA LYONNI PUTRI |
| 2. NIM / KTP | : 120104218490 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : EXPLORING LEARNING EXPERIENCE IN WATCHING LANGUAGE TEACHING PAGE ON INSTAGRAM AND TIKTOK FOR EFL STUDENTS |
| 7. Lokasi Penelitian | : JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 Juli 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Rektor UIN SUSKA RIAU di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية و التعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H R. Soebrantas No.155 KM 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru - Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. 0761-561647
Fax. 0761-561646 Web www.uin-suska.info/tarbiyah, E-mail: tarbiyah-uinsuska@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-12187/Un.04/F.II/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dr. H. Kadar, M.Ag.**
NIP : 19650521 199402 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda (IV/c) Lektor Kepala
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan ini menerangkan bahwa:

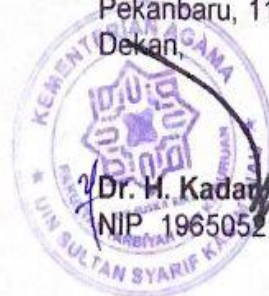
Nama : **Shafiyla Lyoni Putri**
NIM : 12010421849
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Semester : VIII (Delapan)
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Benar telah melaksanakan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul : **"Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and Tik Tok for EFL Students"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Juli 2024

Dekan,



Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 19650521 199402 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-12051/Un.04/F.II/PP.00.9/07/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 09 Juli 2024 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Shafiyla Lyoni Putri
NIM : 12010421849
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Exploring Learning Experience In Watching Language Teaching Page On Instagram And Tiktok For EFL Students

Lokasi Penelitian : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Waktu Penelitian : 3 Bulan (09 Juli 2024 s.d 09 Oktober 2024)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية و التعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru - Riau 28293 PO.BOX. 1004 Telp. 0761-561647
Fax. 0761-561646 Web. www.uin-suska.info/tarbiyah, E-mail: tarbiyah-uinsuska@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Pekanbaru, 11 Juli 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Shafiyla Lyoni Putri
NIM	: 12010421849
Pendidikan	: S1 Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Penelitian	: Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students

Nama yang bersangkutan di atas diizinkan melakukan Riset di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sesuai dengan judul penelitian tersebut.
Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Inggris

Dr. Faurina Anastasia, M.Hum
NIP. 198106112008012017

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail: ftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/11815/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 05 Juli 2024

Kepada
Yth. Kepala Jurusan
Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Shafiyla Lyoni Putri
NIM : 12010421849
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية و التعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM.15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru - Riau 28293 PO BOX. 1004 Telp. 0761-561647
Fax. 0761-561646 Web www.uin-suska.info/tarbiyah. E-mail: tarbiyah-uinsuska@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Pekanbaru, 5 Juli 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Shafiyla Lyoni Putri
NIM	: 12010421849
Pendidikan	: S1 Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Penelitian	: Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students

Nama yang bersangkutan di atas diizinkan melakukan Pra Riset di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sesuai dengan judul penelitian tersebut.
Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Inggris


Dr. Faurina Anastasia M. Hum
NIP. 198106112008012017

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



EXPLORING LEARNING EXPERIENCE IN WATCHING LANGUAGE TEACHING PAGE ON INSTAGRAM AND TIKTOK FOR EFL STUDENTS

A Proposal



UIN SUSKA RIAU

Created By :

SHAFIYLA LYONI PUTRI

SIN. 12010421849

ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF QASIM

RIAU

PEKANBARU

2024 M / 1445 H

23/2 - 2024

Approved to join
Proposal Seminar

Dr. H. Arsyah Zulkifly, M. Ed.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



CURRICULUM VITAE



Shafiyla Lyoni Putri, is the first daughter of Mr. Oon Sahroni, S.Sos (Alm), and Mrs. Julia Rozi, S.E. She was born in Pekanbaru, September 14th, 2002. In 2014 she graduated from SD Annur Pekanbaru. She also Finished her study at MTs Hasanah Pekanbaru in 2017 and MAN 1 Pekanbaru in 2020.

In 2020, she was accepted to be a student at Department of English Education, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Suska Riau. On July until August 2023, she was doing KKN (Kuliah Kerja Nyata) Program at Penarikan Village in Langgam District, Pelalawan. Then, on September until November 2023, she was doing Pre-Service Teacher Practice (PPL) program at SMKN 3 Pekanbaru. To fulfill requirements for undergraduate Degree in English Education, she conducted the research on June 2024 by thesis entitled “Exploring Learning Experience in Watching Language Teaching Page on Instagram and TikTok for EFL Students”.

UIN SUSKA RIAU